

**IMPLEMENTASI MODEL *CASE METHOD*  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(STUDI KASUS PESERTA DIDIK SMP PLUS MIFTAHUL ULUM  
GLAGAHWERO-KALISAT KABUPATEN JEMBER)**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:  
**Faridatul Maghfiroh**  
**T20181422**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2025**

**IMPLEMENTASI MODEL *CASE METHOD*  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(STUDI KASUS PESERTA DIDIK SMP MIFTAHULULUM  
KALISAT KABUPATENJEMBER)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

**Faridatul Maghfiroh**  
T20181422

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2025**

**IMPLEMENTAS MODEL *CASE METHOD* DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM  
(*STUDI KASUS PESERTA DIDIK SMP PLUS MIFTAHUL  
ULUM GLAGAHWERO-KALISAT*)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Achmad Shiddiq Jember  
Untuk memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Faridatul Maghfiroh**  
**NIM. T20181422**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing



**Moh. Dasuki, M.Pd.I**  
**NIP.198303122025211003**

**IMPLEMENTAS MODEL *CASE METHOD* DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM  
(STUDI KASUS PESERTA DIDIK SMP PLUS MIFTAHUL  
ULUM GLAGAHWERO-KALISAT)**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu  
Tanggal : 11 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Mursalim, M.Ag.  
NIP. 197003261998031002

ACH. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.SI.  
NIP. 198502092025211009

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.

2. Moh. Dasuki, M.Pd.I

Menyetujui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197304242000310002

## MOTTO

بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

### Artinya:

“(Dialah) Pencipta langit dan bumi. Apabila Dia menghendaki sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya: *'Jadilah!'* Maka *jadilah sesuatu itu.*” (QS. Al-Baqarah: 117)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil Alamin. Dengan memanjatkan rasa puji syukur setinggi-tingginya terhadap Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah sehingga saya mampu menyelesaikan karya tulis ini, kedua kalinya sholawat serta salam tetap tumpah limpa kepada nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk orang yang senantiasa mencintai dan dicintai beliau sehingga kelak mendapatkan syafaatnya hingga hari akhir, skripsi ini saya persembahkan untuk yang tercinta *RIF'ATUN HASANAH* dan *JANIMAN* , Umi dan Abah yang telah membesarkanku, mendidikku, mendoakanku serta mengajarku akhlak yang baik dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tidak pernah henti sampai saat ini. Dan *NAJWA NURIL ADILAH* yang selalu memberikan semangat dan selalu mensupport saya agar secepatnya menyelesaikan studi. Semoga kita bisa menjadi anak yang membanggakan dan membahagiakan kedua orang tua.

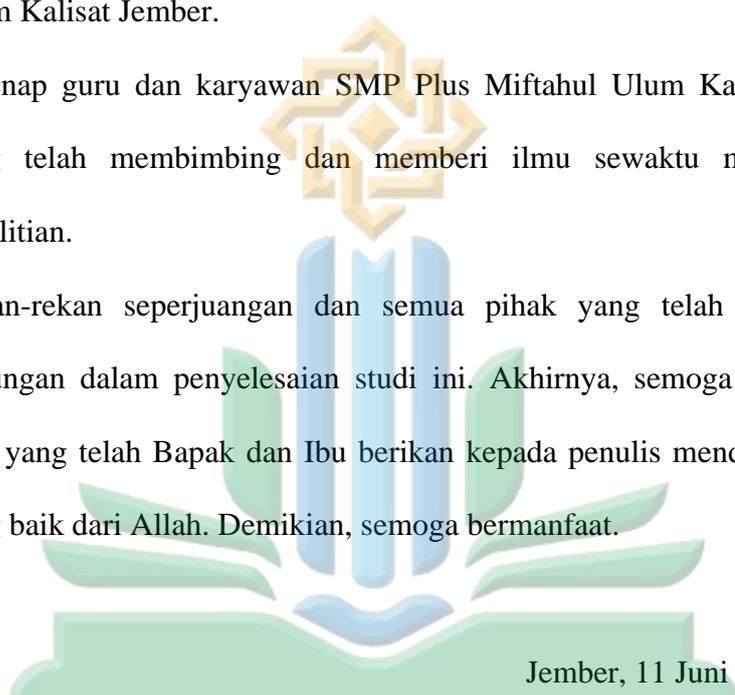
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah membantu memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Moh. Dasuki, M.Pd.I. selaku Dosen pembimbing terbaik yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.

6. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang mencerahkan.
7. Ibuk Robiatus soleha, M.Ag, selaku Kepala Sekolah SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat Jember.
8. Segenap guru dan karyawan SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat Jember yang telah membimbing dan memberi ilmu sewaktu melaksanakan penelitian.
9. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian studi ini. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Demikian, semoga bermanfaat.



Jember, 11 Juni 2025  
Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Faridatul Maghfiroh  
NIM. T20181422

## ABSTRAK

**Faridatul Maghfiroh, 2025.** Implementasi Model *Case Method* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Peserta Didik Smp Miftahul Ulum Glagahwero-Kalisat Kabupaten Jember).

**Kata Kunci:** Case Method, Berpikir Kritis, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, seiring dengan kebutuhan untuk menghasilkan individu yang mampu berpikir kritis, adaptif, dan solutif dalam menghadapi tantangan zaman. Salah satu pendekatan pembelajaran yang kini semakin banyak diadopsi adalah *Case Method*, yaitu metode yang menempatkan peserta didik dalam situasi nyata guna menganalisis permasalahan dan merumuskan solusi. Meskipun lebih umum digunakan di perguruan tinggi, penerapan *Case Method* mulai merambah ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP),

Penelitian ini memiliki fokus 1) Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam implementasi model *Case Method* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis Dalam pembelajaran PAI. 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model *Case Method* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis Dalam pembelajaran PAI. 3) Bagaimana model case method berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam kontek PAI.

Adapun Tujuannya yakni untuk; 1)Mengetahui Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam implementasi model *Case Method* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis Dalam pembelajaran PAI. 2)Mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model *Case Method* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis Dalam pembelajaran PAI. 3)Mengetahui Bagaimana model case method berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam kontek PAI.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini ialah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Pengambilan subyek dilakukan dengan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis model Miles, Huberman and Saldana yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini memperoleh hasil Implementasi model *Case Method* dalam pembelajaran PAI di SMP Miftahul Ulum Kalisat Jember terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dicapai melalui tahapan perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang partisipatif, dan evaluasi yang reflektif. Meski terdapat beberapa kendala, manfaat metode ini dalam mengasah keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan pengambilan keputusan sangat nyata dan signifikan dalam konteks pendidikan agama.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	25
1. Model Pembelajaran <i>Case Method</i> .....	25
2. Kemampuan Berpikir Kritis .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Subyek Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Analisis Data .....	41
F. Keabsahan Data .....	45
G. Tahap-tahap Penelitian .....	46
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS</b> .....	<b>48</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	48
B. Penyajian Data dan Analisis .....	50
C. Pembahasan Temuan Penelitian .....	60
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran-saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 4.1 Peserta didik Smp Miftahul Ulum Kalisat jember .....	50



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Matriks penelitian
- Lampiran 2 : Pernyataan keaslian tulisan
- Lampiran 3 : Pedoman wawancara
- Lampiran 4 : Surat izin penelitian
- Lampiran 5 : Surat selesai penelitian
- Lampiran 6 : Jurnal Penelitian
- Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 : Biodata penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam suatu kehidupan kita, setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam segala hal. Dengan adanya pendidikan yang baik dan layak maka akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas juga. Pendidikan sebagai kebutuhan pokok manusia tentu akan mengalami perkembangan, baik dari segi sistem, penjabaran teknis, strateginya termasuk teknologinya. Bukan lagi sesuatu yang perlu untuk diperdebatkan akan ekuivalensi pendidikan dengan peradaban.<sup>1</sup>

Pendidikan memegang peran vital dalam membentuk karakter dan keterampilan individu yang mampu menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks. Salah satu pendekatan yang semakin populer di dunia pendidikan, terutama di pendidikan tinggi, adalah *Case Method*. Meskipun bukan hal baru, metode ini kini semakin banyak diterapkan di berbagai disiplin ilmu seperti bisnis, hukum, kedokteran, dan ilmu sosial. Tujuan utama dari penggunaan *Case Method* adalah memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam melalui analisis kasus nyata, di mana siswa

---

<sup>1</sup> Dr. H.Abd. Muis Thabrani, MM, *Pengantar Dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (Jember: STAIN, Jember press, 2013), 21.

atau mahasiswa dihadapkan pada masalah-masalah aktual dan diminta untuk mencari solusi berdasarkan pemahaman mereka.<sup>2</sup>

Fenomena umum yang mendorong adopsi *Case Method* adalah kebutuhan untuk menyiapkan generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan teori, tetapi juga keterampilan untuk berpikir kritis, membuat keputusan yang tepat, dan beradaptasi dengan cepat terhadap situasi dunia kerja yang terus berkembang. Dalam konteks ini, sistem pendidikan yang lebih menekankan keterampilan praktis dan pemecahan masalah menjadi sangat relevan. Melalui analisis dan diskusi kasus, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mengasah keterampilan analitis, berpikir kritis, dan kerjasama yang dibutuhkan di dunia profesional.<sup>3</sup>

Selain itu, dalam era informasi yang berkembang pesat ini, perubahan kebutuhan dunia kerja mendorong institusi pendidikan untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih aplikatif dan sesuai dengan tuntutan yang ada. Banyak industri dan perusahaan yang mencari tenaga kerja yang tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga mampu mengidentifikasi masalah yang kompleks, berkomunikasi secara efektif, dan berkolaborasi dengan tim multidisiplin. Di sini, *Case Method* dapat memberikan solusi untuk melatih keterampilan tersebut.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Stephen D. Brookfield, *Teaching for Critical Thinking: Tools and Techniques to Help Students Question Their Assumptions* (San Francisco: Jossey-Bass, 2012), 23.

<sup>3</sup> Robert J. Marzano, *The New Art and Science of Teaching* (Bloomington, IN: Marzano Research, 2017), 45.

<sup>4</sup> Paul R. Pintrich, *A Decade of Research on Schooling and Learning: The Contribution of Case Method* (Chicago: University of Chicago Press, 2006), 12.

Namun, meskipun *Case Method* menawarkan berbagai manfaat, ada beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya dan kesiapan pengajar dalam mengaplikasikan metode ini secara efektif. Selain itu, pendekatan berbasis kasus ini mungkin tidak cocok untuk semua jenis pelajaran atau disiplin ilmu. Oleh karena itu, lembaga pendidikan, pengajar, dan pihak terkait perlu melakukan evaluasi dan penyesuaian yang matang.<sup>5</sup>

Dengan demikian, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menyiapkan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja, penting untuk terus mengeksplorasi potensi dan efektivitas penerapan metode ini. *Case Method* sebagai pendekatan yang mengutamakan pemecahan masalah berdasarkan situasi nyata memiliki potensi besar untuk membawa pendidikan ke arah yang lebih relevan dan aplikatif, membantu siswa atau mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan pengambilan keputusan yang diperlukan di dunia yang terus berubah.<sup>6</sup>

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar terkait dengan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Salah satu metode yang mulai mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah *Case Method*. Meskipun metode ini lebih sering diterapkan di perguruan tinggi, penerapan *Case*

---

<sup>5</sup> Carl A. Glickman et al., *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (Boston: Allyn & Bacon, 2017), 67

<sup>6</sup> Richard E. Mayer, *Multimedia Learning* (Cambridge: Cambridge University Press, 2009), 135..

*Method* di tingkat SMP kini semakin dianggap relevan mengingat tantangan yang dihadapi oleh generasi muda yang harus siap menghadapi berbagai persoalan kehidupan yang kompleks sejak usia dini.

Fenomena yang terjadi di SMP, terutama di kota-kota besar, menunjukkan adanya pergeseran paradigma dalam pendekatan pembelajaran. Dulu, metode pengajaran lebih banyak berfokus pada penyampaian materi secara teoritis dan hafalan, namun kini muncul kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan pada siswa sejak usia SMP. Hal ini mendorong sekolah-sekolah untuk mencari metode yang lebih aplikatif dan sesuai dengan tuntutan zaman, di mana *Case Method* muncul sebagai salah satu solusi.<sup>7</sup>

Penerapan *Case Method* di SMP dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran tidak hanya secara teori, tetapi juga melalui pengalaman nyata yang dapat mereka hubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), siswa dihadapkan pada kasus-kasus sosial yang terjadi di masyarakat dan diminta untuk menganalisisnya dengan menggunakan pendekatan yang kritis dan solutif. Begitu pula dalam pelajaran Matematika, siswa dapat diajak untuk menyelesaikan masalah

---

<sup>7</sup> Jonassen, David H., *Learning to Solve Problems: A Handbook for Designing Problem-Solving Learning Environments* (New York: Routledge, 2014), 56

yang terjadi dalam situasi kehidupan nyata, sehingga mereka lebih mampu menghubungkan teori dengan praktik.<sup>8</sup>

Namun, meskipun penerapan metode ini membawa banyak keuntungan, fenomena yang terjadi di SMP menunjukkan adanya tantangan dalam implementasinya. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain adalah keterbatasan waktu untuk mengelola diskusi kasus yang lebih mendalam, serta kesiapan guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang berbasis pada analisis kasus. Selain itu, siswa SMP yang umumnya masih dalam tahap perkembangan emosional dan kognitif juga membutuhkan pendekatan yang tepat agar mereka dapat mengelola pemikiran kritis dan solusi terhadap kasus yang diberikan.<sup>9</sup>

Seiring dengan adanya kurikulum 2013 yang mengutamakan pendekatan berbasis kompetensi, penerapan *Case Method* di SMP menjadi semakin relevan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang akan berguna dalam menghadapi tantangan di masa depan<sup>10</sup>.

Dalam dunia pendidikan berbagai macam metode ataupun model pembelajaran yang dipakai oleh pendidik guna mencapai tujuan pendidikan

---

<sup>8</sup> S. Suryani, *Penerapan Case Method dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), 45.

<sup>9</sup> Arifin, Zainal, *Penerapan Pembelajaran Aktif di SMP* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 62.

<sup>10</sup> Depdiknas, *Kurikulum 2013: Pembelajaran dan Penerapannya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2014), 22

yang maksimal, *Case Method* atau lebih dikenal dengan nama Metode Kasus adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan mahasiswa dalam analisis dan diskusi kasus nyata, baik yang terjadi di dunia nyata atau yang disimulasikan. Kasus-kasus ini biasanya menggambarkan masalah yang dihadapi oleh individu, kelompok, atau organisasi yang memerlukan solusi atau keputusan. Siswa diharapkan untuk menganalisis situasi, menggali berbagai faktor yang mempengaruhi masalah, dan membuat keputusan atau rekomendasi berdasarkan pemahaman mereka.

Menurut Ennis, *Critical thinking is reasonable reflective thinking focused on deciding what to believe or do.*<sup>11</sup> Dengan kata lain, berpikir kritis melibatkan proses analisis mendalam terhadap suatu situasi untuk membuat keputusan atau penilaian yang bijak. Sementara itu, menurut Facione, kemampuan berpikir kritis meliputi keterampilan seperti interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan penjelasan.<sup>12</sup> Model pembelajaran seperti *case method* dianggap sangat efektif dalam melatih keterampilan tersebut karena melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata melalui diskusi dan refleksi mendalam.

Dalam penelitian ini penulis berniat untuk menggali informasi tentang *case method* ini, dimulai dari bagaimana perencanaan, pelaksanaan, kemudian evaluasi, sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan

---

<sup>11</sup> Robert H. Ennis, *Critical Thinking*, (New Jersey: Prentice Hall, 1996), hlm. 5.

<sup>12</sup> Peter A. Facione, *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*, (California: Insight Assessment, 2011), hlm. 6–7.

sebagai rujukan bahan ajar, atau mungkin sebagai tambahan pengetahuan bagi pembaca sehingga bermanfaat bagi banyak orang.

Penerapan model *case method* dalam pembelajaran Pendidikan Islam dinilai relevan karena tidak hanya mengedepankan pemahaman konseptual, tetapi juga mengaitkan nilai-nilai Islam dengan konteks sosial aktual yang dihadapi siswa. Pendekatan ini memberi ruang pada siswa untuk aktif berdialog, bertanya, dan menilai persoalan secara kritis dalam bingkai nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai kontribusi terhadap inovasi pembelajaran yang lebih humanis, reflektif, dan kontekstual dalam pendidikan keagamaan.

Menurut penulis *case method* ini merupakan model pembelajaran yang terbilang bagus akan tetapi pendidik juga perlu memberikan batasan dengan mengaitkan akhlak dalam Agama Islam, agar supaya peserta didik tidak melampaui batas dalam berpikir kritis dalam berbagai hal utamanya perihal adab. Model pembelajaran *case method* ini dapat dijadikan bahan ajar pendidik untuk melatih peserta didik berpikir kritis dan mampu mencari celah atau jalan keluar secara cepat, tepat, dan akurat. Dari sini penulis tertarik untuk meneliti model pembelajaran ini karna biasanya model pembelajarn ini diterapkan dilingkungan pendidikan perguruan tinggi, namun yang menarik disini model pembelajaran *case method* disini diajarkan dibangku SMP. Maka dari itu penulis tertatik untuk meneliti model pembelajaran ini dengan mengusung judul “ ***Implementasi Model Case Method Dalam Meningkatkan Kemampuan***

## ***Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.***

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam implementasi model *Case Method* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis Dalam pembelajaran PAI.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model *Case Method* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis Dalam pembelajaran PAI.
3. Bagaimana model case method berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam kontek PAI.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam implementasi model *Case Method* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis Dalam pembelajaran PAI.
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model *Case Method* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis Dalam pembelajaran PAI.
3. Untuk mengetahui Bagaimana model case method berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam kontek PAI.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan dirasakan oleh beberapa pihak diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan serta dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pengetahuan baru yang lebih luas, dan juga dapat menjadi rujukan terkait metode *case method* dalam pembelajaran fiqih.

b. Bagi SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif sehingga lembaga dapat mengembangkan kegiatan yang positif.

c. Bagi UIN KH Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur bagi mahasiswa lain yang ingin meneliti dengan tema ini. Dan juga dapat menjadi wacana serta wawasan baru bagi dunia pendidikan.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pengetahuan baru tentang bagaimana implementasi metode *case method*, karena bagaimanapun lembaga pendidikan sangat berpengaruh

terhadap masyarakat.

## E. Definisi Istilah

### 1. Implementasi

Implementasi secara umum dapat kita artikan sebagai sebuah pengaplikasian metode itu sendiri, dalam hal ini implementasi adalah sebuah proses penerapan metode pembelajaran *Case method* yang diajarkan di sekolah SMP

Secara etimologis, kata *implementasi* berasal dari bahasa Inggris *implementation*, yang berarti pelaksanaan atau penerapan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi diartikan sebagai "pelaksanaan" atau "perbuatan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun".<sup>13</sup>

### 2. Model Case Method

Model *Case Method* sendiri adalah model pembelajaran berbasis pendekatan pembelajaran aktif di mana peserta didik mempelajari suatu topik dengan cara menganalisis studi kasus, yang biasanya berupa persoalan kompleks yang terjadi dalam kehidupan nyata atau simulasi. Dalam hal ini model *Case Method* diterapkan dengan cara diskusi dan analisis kasus.

Dapat kita simpulkan bahwasannya *Case Method* adalah metode pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pemecah masalah aktif dalam kasus nyata. Dengan metode ini, peserta didik

---

<sup>13</sup> KBBI edisi ketiga (Balai Pustaka pada tahun 2005), h 427.

tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengasah keterampilan praktis yang diperlukan dalam dunia nyata seperti berpikir kritis, komunikasi, dan pengambilan keputusan.

### 3. Kemampuan berpikir kritis

Kemampuan ini merupakan cara berpikir yang melibatkan mental untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menilai informasi atau argumen secara logis, objektif, dan sistematis sebelum mengambil keputusan atau menyimpulkan sesuatu. Ini mencakup proses aktif dalam memahami, menghubungkan, membandingkan, serta menimbang bukti dan alasan dari berbagai sudut pandang.

Menurut Ennis (1996) *“Berpikir kritis adalah berpikir secara masuk akal dan reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang harus dipercayai atau dilakukan.”*

Sedangkan menurut Paul dan Elder (2008) *“Berpikir kritis adalah seni menganalisis dan mengevaluasi pemikiran dengan tujuan memperbaikinya.”*

Kemampuan ini biasanya dapat dilakukan dengan cara melatih cara berpikir dengan berbagai model pelatihan beberapa caranya antara lain: memberikan pertanyaan yang mendalam, berdiskusi secara terbuka, memberikan study kasus pemecahan masalah, DLL.

## F. Sistematika Pembahasan

Supaya lebih terstruktur dan mudah dipahami, maka perlu sistematika penulisan yang runtut, sistematika penulisan skripsi ini

adalah sebagai berikut.

BAB Satu Pendahuluan, memaparkan hal mendasar dalam penelitian ini yang dituangkan dalam latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB Dua Kajian Kepustakaan, yang berisikan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB Tiga Metode Penelitian, berisi tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu pendekatan dan jenis yang dipakai, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB Empat Penyajian Data dan Analisis Data, Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data dan pembahasan temuan.

Bab Lima Penutup yang berisikan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dan dilanjutkan dengan daftar pustaka kemudian dokumentasi penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan didalamnya dicantumkan hasil dari hasil dari peneliti yang diteliti di masa lalu agar peneliti dapat melihat sampai sejauh mana keorisinilan dan penelitian terdahulu tujuannya adalah untuk mendapatkan referensi dan bahan referensi untuk penelitian. Di lain hal itu, juga untuk dihindarinya persamaan didalam hal yang diteliti. Oleh karena itu, didalam kajian pustaka ini dicantumkan oleh peneliti beberapa hasil penelitian yang dilakukan di masa lalu, diantaranya yaitu:

1. **Jurnal**, Siti Hodijah, Dwi Hastuti, dan Faradina Zaveya meneliti tentang *“Implementasi Model Case Methode dalam Meningkatkan Inovasi Pembelajaran Mahasiswa dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Kuliah Teknik Perdagangan Internasional”* Tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran case method dalam meningkatkan inovasi pembelajaran serta kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah Teknik Perdagangan Internasional di Program Studi Ekonomi Pembangunan.<sup>14</sup>

**Metode**, pendekatan yang digunakan adalah penelitian tindakan (action research) dengan desain eksperimen One-Shot Case Study. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, angket,

---

<sup>14</sup> Siti Hodijah, Dwi Hastuti et al., *“Implementasi Model Case Methode dalam Meningkatkan Inovasi Pembelajaran Mahasiswa dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Kuliah Teknik Perdagangan Internasional”* Jurnal Paradigma Ekonomika Vol. 17, No. 2, April-Juni, 2022, 479.

serta dokumentasi. Proses penelitian dilakukan dalam tiga siklus, dan data dianalisis melalui teknik deskriptif kualitatif untuk menilai perubahan perilaku dan kemampuan mahasiswa.

**Temuan**, dalam hasil penelitian, penerapan case method secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah, merumuskan solusi, serta menyajikan hasil analisis secara aktif di depan kelas. Selain itu, case method juga meningkatkan antusiasme dan partisipasi mahasiswa selama perkuliahan. Pada akhir siklus ketiga, lebih dari 50% mahasiswa menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi berdasarkan indikator orisinalitas, kelancaran, dan fleksibilitas dalam memecahkan masalah. Suasana belajar menjadi lebih demokratis, kolaboratif, dan menyenangkan.

2. **Tesis**, Efrahutatera meneliti “*Pengembangan Bahan Ajar Digital IPA Berbasis Case Method Learning Terintegrasi P5P2RA*” Tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar digital berbasis case method learning yang terintegrasi dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA), guna mendukung proses pembelajaran IPA yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.<sup>15</sup>

**Metode**, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE

---

<sup>15</sup> Efrahutatera, “*Pengembangan Bahan Ajar Digital IPA Berbasis Case Method Learning Terintegrasi P5P2RA*” (Tesis: Universitas Muhammadiyah Bengkulu, 2025), 38.

(Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Pada tahap analisis, dilakukan pengkajian terhadap kebutuhan siswa, kurikulum, karakteristik bahan ajar, serta pemanfaatan teknologi. Tahap desain dan pengembangan meliputi penyusunan materi, pembuatan e-booklet interaktif, serta validasi oleh ahli materi dan media. Uji coba dilakukan secara terbatas dan luas di tiga madrasah di Kabupaten Rejang Lebong, dengan total partisipan 181 siswa.

**Temuan**, dalam hasil penelitian, bahan ajar digital IPA berbasis case method learning terintegrasi P5P2RA dinilai sangat valid oleh ahli materi (nilai 90%) dan ahli media (nilai 91%). Uji coba terbatas menghasilkan skor kepraktisan sebesar 91%, dan uji coba luas mencapai 92,6%, yang berarti sangat praktis. Penggunaan bahan ajar ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis permasalahan nyata di sekitar mereka, serta membentuk karakter sesuai nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin. Selain itu, penelitian menemukan bahwa pembelajaran di madrasah sebelumnya masih dominan menggunakan metode ceramah dan belum mengintegrasikan teknologi secara optimal. Dengan implementasi bahan ajar digital ini, tercipta pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan era digital.

3. **Jurnal**, Suswita Roza, Erida, dan Ade Perdana Siregar meneliti *“Implementasi Pembelajaran Case Method dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Kuliah Pemasaran Jasa”* Tahun

2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) dengan metode pemecahan kasus (case method) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah Pemasaran Jasa.<sup>16</sup>

**Metode,** penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif sebagai tahapan evaluatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester 3 Program Studi D3 Manajemen Pemasaran di Universitas Jambi, yang terdiri dari 10 mahasiswa. Evaluasi dilakukan terhadap enam indikator keterampilan berpikir kritis: merumuskan masalah, memberikan argumentasi, melakukan deduksi, melakukan induksi, melakukan evaluasi, dan mengambil keputusan.

**Temuan,** dalam hasil penelitian, penerapan case method pada pembelajaran Pemasaran Jasa mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Nilai rata-rata keseluruhan keterampilan kritis mahasiswa mencapai 81,48. Indikator tertinggi adalah kemampuan melakukan evaluasi (82,46), disusul merumuskan masalah (82,32), dan mengambil keputusan (81,84). Kasus yang digunakan dalam pembelajaran meliputi topik-topik nyata seperti strategi pemasaran GoJek dan event organizer, dengan fokus pada perubahan perilaku konsumen di masa pandemi. Pembelajaran case method juga efektif menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam dunia pemasaran jasa yang terus berubah. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu

---

<sup>16</sup> Suswita Roza, Erida, dan Ade Perdana Siregar, "Implementasi Pembelajaran Case Method dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Kuliah Pemasaran Jasa" *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 23, No. 3, Oktober, 2022, 1797.

mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan permasalahan riil secara sistematis dan reflektif.

4. **Jurnal**, Asri Fauzi, Ida Ermiana, Awal Nur Kholifatur Rosyidah, dan Muhammad Sobri “*Implementasi Case Method Ditinjau dari Kemampuan Kolaboratif Mahasiswa*” Tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode case method dalam meningkatkan kemampuan kolaboratif mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Mataram.<sup>17</sup>

**Metode**, penelitian ini merupakan penelitian kuasi-eksperimen dengan desain one-group pretest-posttest. Subjek penelitian terdiri dari 29 mahasiswa semester 2 kelas 2C yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan menggunakan angket kemampuan kolaboratif sebanyak 25 butir pernyataan dalam skala Likert, diberikan sebelum dan sesudah penerapan case method. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, uji paired sample t-test, dan uji N-Gain untuk mengukur efektivitas.

**Temuan**, dalam hasil penelitian, implementasi metode case method terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kolaboratif mahasiswa. Hasil uji normalitas menunjukkan data terdistribusi normal, dan hasil uji paired sample t-test menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai pretest

---

<sup>17</sup> Asri Fauzi, Ida Erniana, dkk. “*Implementasi (Case Method pembelajaran berbasis pemecahan kasus) ditinjau dari kemampuan kolaboratif mahasiswa*” Vol. 9, No. 3, Desember 2022, 811.

dan posttest. Skor N-Gain yang diperoleh sebesar 0,503 yang berada pada kategori sedang. Jumlah mahasiswa dengan kemampuan kolaboratif tinggi meningkat, sedangkan jumlah pada kategori sedang dan rendah menurun. Penerapan case method membantu mahasiswa bekerja dalam tim, menghargai keberagaman, berkompromi, dan berbagi tanggung jawab dalam pemecahan kasus nyata, yang relevan dengan dunia pendidikan abad ke-21.

5. **Jurnal**, Sofiyana dan Muhammad Syukur meneliti “*Implementasi Pembelajaran Case Method terhadap Peningkatan Kemampuan Kerjasama Siswa di UPT SMA Negeri 7 Makassar*” Tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran case method, tingkat kemampuan kerjasama siswa, serta pengaruh signifikan pembelajaran case method terhadap kemampuan kerjasama siswa di SMA tersebut.<sup>18</sup>

**Metode**, jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan desain one-group posttest-only design. Populasi penelitian terdiri dari 129 siswa kelas X IPS di UPT SMA Negeri 7 Makassar. Sampel sebanyak 56 siswa ditentukan dengan rumus Slovin melalui teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket kemampuan kerjasama siswa dengan 25 pernyataan berskala Likert, disertai dokumentasi sekolah sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan

---

<sup>18</sup> Sofiyana dan Muhammad Syukur, “*Implementasi Pembelajaran Case Method terhadap Peningkatan Kemampuan Kerjasama Siswa di UPT SMA Negeri 7 Makassar*” Vol. 4, No.1, Maret 2024, 10-17.

menggunakan SPSS versi 25, meliputi uji validitas, reliabilitas, statistik deskriptif, uji-t, dan regresi linier sederhana.

**Temuan**, dalam hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran case method di sekolah ini dinilai baik dengan skor rata-rata 63,43 (79%), sementara kemampuan kerjasama siswa berada pada kategori \*sangat baik\* dengan skor rata-rata 71,73 (89,6%). Hasil uji-t menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pembelajaran case method terhadap peningkatan kemampuan kerjasama siswa, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai t-hitung  $16,094 > t\text{-tabel } 1,672$ . Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,827 mengindikasikan bahwa 82,7% kemampuan kerjasama siswa dipengaruhi oleh pembelajaran case method, sedangkan sisanya 17,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode case method efektif meningkatkan interaksi, tanggung jawab, dan sinergi antar siswa dalam kegiatan belajar kelompok.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Siti Hodijah, Dwi Hastuti, dan	Implementasi Model Case Methode dalam	fokus pada mahasiswa Program Studi Ekonomi	penelitian tersebut sama sama menerapkan

	<p>Faradina Zaveya</p>	<p>Meningkatkan Inovasi Pembelajaran Mahasiswa dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Kuliah Teknik Perdagangan Internasional</p>	<p>Pembangunan di Universitas Jambi, khususnya pada mata kuliah Teknik Perdagangan Internasional. Sementara penelitian ini implementasi case method dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis</p>	<p>model case method sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kasus dapat mendorong partisipasi aktif, diskusi, dan pemecahan masalah secara kolaboratif, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan</p>
--	----------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	berpikir kritis siswa.
2.	Efrahutatera	Pengembangan Bahan Ajar Digital IPA Berbasis Case Method Learning Terintegrasi P5P2RA	berfokus pada pengembangan bahan ajar digital IPA berbasis case method learning yang terintegrasi dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lili Alamin (P5P2RA). Sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan	penelitian tersebut sama-sama menerapkan model case method sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kasus dapat mendorong

			metode pembelajaran case method untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	partisipasi aktif, diskusi, dan pemecahan masalah secara kolaboratif, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.
3.	Suswita Roza, Erida, dan Ade Perdana Siregar	Implementasi Pembelajaran Case Method dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Kuliah Pemasaran Jasa	berfokus pada mahasiswa semester 3 Program Studi D3 Manajemen Pemasaran di Universitas Jambi, khususnya pada mata kuliah Pemasaran Jasa. Sedangkan	sama-sama menerapkan model case method sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. menunjukkan

			<p>penelitian ini berfokus pada peserta didik tingkat SMP dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan pembelajaran berbasis kasus.</p>	<p>bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kasus dapat mendorong partisipasi aktif, diskusi, dan pemecahan masalah secara kolaboratif, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.</p>
4.	Asri Fauzi, Ida Ermiana, Awal Nur Kholifatur Rosyidah, dan	Implementasi Case Method Ditinjau dari Kemampuan Kolaboratif Mahasiswa	<p>Penelitian di SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember berfokus pada</p>	<p>Kedua penelitian menerapkan model case method untuk meningkatkan keterampilan siswa melalui</p>

	Muhammad Sobri		peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.	pembelajaran aktif dan berbasis masalah. Keduanya juga menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan keterampilan abad ke-21.
5.	Sofiyana dan Muhammad Syukur	Implementasi Case Method terhadap Peningkatan Kemampuan Kerjasama Siswa	terletak pada fokus keterampilan yang ditingkatkan: penelitian di SMA Negeri 7 Makassar menekankan pada	Kedua penelitian sama-sama menerapkan case method sebagai pendekatan pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan keterampilan abad ke-21—

			<p>*kemampuan kerjasama, sedangkan penelitian di SMP Darur Rohmah lebih berfokus pada kemampuan berpikir kritis. Selain itu, konteks mata pelajaran dan jenjang pendidikan juga berbeda—yang satu pada Pendidikan Agama Islam di SMP, dan lainnya pada siswa IPS tingkat SMA.</p>	<p>kemampuan berpikir kritis dan kemampuan kerjasama.</p>
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------

Berdasarkan uraian diatas, Adapun perbedaan pada penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada Fokus penelitian, pembahasan, dan hasil temuan. Sedangkan Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama meneliti *Case Method*. Akan tetapi, dari penjabaran diatas yang menjadikan penelitian ini layak untuk dilanjutkan adalah terletak pada alasan bagaimana dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

## B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian, pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kajian teori dalam penelitian ini meliputi:

1. Model Pembelajaran *Case Method*
  - a. Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Kasus (*Case Methode*) di Perguruan Tinggi

Metode pembelajaran *case method* merupakan salah satu dari sekian metode pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa atau SCL. *Student Centerd Learning* itu sendiri merupakan sebuah pendekatan atau paradigma pembelajaran yang meletakkan mahasiswa pada pusat proses pembelajaran atau *the center of the learning process*.

Metode pembelajaran studi kasus ini sangat baik dalam mengembangkan kemampuan/keterampilan para mahasiswa dalam memecahkan masalah. Studi kasus merupakan salah satu bentuk stimulasi untuk mempelajari kasus nyata atau yang secara sengaja direka. penerapan *Case Method* dalam pemberian pengalaman pembelajaran akan sangat berpengaruh besar pada penerimaan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Dengan demikian salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah “keterlibatan” para siswa secara “mental” dalam proses pembelajaran melalui kesempatan untuk “mengalami” kondisi/situasi tertentu sebagaimana yang terjadi dalam kenyataan (*experiential learning*). Keterlibatan ini akan menjadikan proses belajar menjadi menarik dan relevan bagi peserta.<sup>19</sup>

#### b. Tujuan *Case Method*

Metode pembelajaran *Case method* atau *Case Based Learning* ini memiliki tujuan antara lain (T. Morrison):<sup>20</sup>

- a) **Menguasai konten**, Mahasiswa yang terbiasa menghadapi berbagai macam kasus yang berkaitan dengan konsep dan teori yang disampaikan dalam pembelajaran, maka Mahasiswa tersebut akan menguasai materi dengan baik.
- b) **Pembelajaran kolaborasi**, pembelajaran berbasis kasus ini dapat dilaksanakan dengan membentuk diskusi kelompok,

<sup>19</sup> Imam Tjahjo Wibowo, *Pelaksanaan Pembelajaran Case Method & Team Based Project*, Bandung: Universitas Kristen Maranatha, Tahun 2023, 6.

<sup>20</sup> T. Marisson, *Case Method dalam Praktik pengajaran*. Jakarta: 2015, 87.

sehingga selain meningkatkan kemampuan interaksi Mahasiswa, juga dapat meningkatkan kebersamaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

- c) **Kemampuan berpikir:** kemampuan berpikir Mahasiswa akan terasah ketika mahasiswa melakukan pemodelan atas kasus tersebut, dan saat menarik simpulan mahasiswa berupaya menggeneralisasikan penyelesaian kasus tersebut ke dalam kasus-kasus lainnya.
- d) **Kemampuan Berkomunikasi:** komunikasi secara oral terlatih ketika kegiatan pembelajaran dirancang berbentuk kolaboratif. Demikian juga dengan menuliskan terhadap masalah-masalah berupa kasus akan melatih Mahasiswa mengkomunikasikan gagasan atau ide-ide yang muncul dalam pikiran para Mahasiswa.
- e) **Kemampuan meneliti:** kemampuan meneliti dan menganalisis dapat terlatih selama proses penemuan penyelesaian terhadap kasus-kasus yang ada. Ketika Mahasiswa dihadapkan pada kasus-kasus, Mahasiswa perlu melakukan penelitian atas informasi yang terdapat pada kasus tersebut. Setelah meneliti kemudian Mahasiswa perlu menyaring informasi mana yang berguna dan mana yang kurang berguna.
- f) **Kemampuan bertindak:** tindakan yang muncul akibat pembelajaran dengan metode kasus memungkinkan mahasiswa

untuk mentransfer, mengartikan, menguji, dan mengubah pengetahuan yang dimiliki ke dalam konteks lainnya, sehingga prestasi, tujuan, dan hasil akhir yang diharapkan dapat tercapai.

c. Karakteristik Case Method

Karakteristik *Case Method* atau *Case Base Learning* (S. Wasserman, 1994) sebagai berikut:<sup>21</sup>

a) **Kasus**, merupakan *instrument* pembelajaran berbentuk narasi. Narasi membawa pada situasi kehidupan yang nyata di dalam pembelajaran. siswa dan guru mengerjakan masalah kehidupan nyata ini secara kolektif. Dengan kasus yang baik: a) memiliki ide, b) berfokus pada suatu yang kontroversial, c) sesuatu yang baru bagi mahasiswa, d) menciptakan empati dengan arakter sentral, e) berupa kutipan relevan dengan pembaca, f) memiliki utilitas dalam pembelajaran, g) keputusan yang memaksa dan singkat.

b) **Pertanyaan studi**, daftar pertanyaan studi yang dipresentasikan pada akhir kasus. Pertanyaan studi mempromosikan pemahaman agar mahasiswa menerapkan apa yang mereka ketahui dalam menganalisis data dan mengusulkan solusi daripada hanya mengingat fakta, nama, label, formula, defines, dll. Dalam metode yang terputus, setiap bagian/bagian memiliki pertanyaan diskusi sendiri,

---

<sup>21</sup> S. Wasserman dan Faust Kathrine, *Sosial Network Analysis: Methods and Applications*. Cambridge University Press, 1994, 261.

c) **Kerja Kelompok kecil**, para mahasiswa mendiskusikan tanggapan mereka terhadap pertanyaan studi di kelompok diskusi mereka. Mahasiswa mendapat kesempatan untuk mendiskusikan kasus dan pertanyaan satu sama lain sebelum diskusi kelas secara keseluruhan. Setiap bagian dipelajari dan didiskusikan dalam kelompok mahasiswa dengan metode kasus secara panel

d) **Diskusi Kelompok**: memerlukan keterlibatan aktif para mahasiswa dalam aktivitas belajar. “Gagasan besar” kasus ini diperiksa guru. Guru selalu memperlakukan siswa dengan gagasan-gagasannya dengan memberi penghargaan, agar siswa merasa nyaman untuk menyuarakan gagasan. Dosen mengelola periode diskusi sedemikian rupa sehingga dan mempromosikan analisis kritis mahasiswa terhadap masalah kehidupan nyata

dengan membiarkan mahasiswa membuat maknanya sendiri.

Siswa melakukan diskusi dalam sesi diskusi kelas besar setelah setiap memeriksa setiap bagian dalam metode pembelajaran berbasis kasus yang terputus.

e) **Kegiatan tindak lanjut**, mahasiswa perlu tahu lebih banyak karena diskusi kelas merangsang kebutuhan tersebut. Motivasi tinggi untuk membaca dan belajar lebih banyak. Dalam hal inilah dosen memiliki peran penting untuk melacak lebih jauh

sumber informasi berupa buku, artikel, tabel, grafik, laporan penelitian, video dan informasi tertulis maupun visual lainnya.

## 2. Kemampuan Berpikir Kritis

### a. Pengertian Berpikir Kritis

Menurut Ennis Robert H. Ennis *critical thinking is reasonable and reflective thinking focused on deciding what to believe or do*, yang artinya berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan. Keterampilan berpikir kritis menurut Redecker mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan dan dikuasai.<sup>22</sup>

Menurut Wilingham, berpikir kritis adalah *“seeing both sides of an issue, being open to new evidence that disconfirms your ideas, reasoning dispassionately, demanding that claims be backed by evidence, deducing and inferring conclusions from available facts, solving problems, and so forth”* (Emily R. Lai: 2011). Artinya, orang yang berpikir kritis melihat kedua sisi dari sebuah masalah, bersikap terbuka terhadap peristiwa baru yang meragukan pikiran Anda, penalaran yang tidak menggunakan emosi, meminta klaim yang didukung bukti, menarik kesimpulan dari fakta yang ada, memecahkan masalah, dan seterusnya.

---

<sup>22</sup> Redecker, C., Punie, Y., & Leis, M. *The Future of Learning: Preparing for Change*. Publications Office Of The European Union, 2011, 124.

Pentingnya berpikir kritis juga dikemukakan oleh Johnson E, yang merupakan pelopor pembelajaran *Contextual Teaching Learning*. Johnson E (2006) berpendapat bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang memadai memiliki kemungkinan besar untuk dapat mempelajari masalah secara sistematis, menghadapi berjuta tantangan dengan cara terorganisasi, merumuskan pertanyaan inovatif, dan merancang penyelesaian yang dipandang relatif baru.

Seseorang perlu memiliki kemampuan berpikir kritis dan perlu mempelajarinya, karena keterampilan tersebut sangat berguna dan sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan sekarang dan di masa yang akan datang. Dengan kemampuan berpikir kritis, seseorang mampu berpikir secara rasional dan logis dalam menerima informasi dan sistematis dalam memecahkan permasalahan.

#### b. Tujuan dan Manfaat Berpikir Kritis

Keynes menyebutkan bahwa, tujuan dari berpikir kritis adalah mencoba mem-pertahankan posisi 'objektif'. Ketika berpikir kritis, maka akan menimbang semua sisi dari sebuah argumen dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan.<sup>23</sup> Jadi, keterampilan berpikir kritis memerlukan: keaktifan mencari semua sisi dari sebuah argumen, pengujian pernyataan dari klaim yang dibuat dari bukti yang digunakan untuk mendukung klaim. Yang paling utama dari

---

<sup>23</sup> Jhon Maynard Keynes, *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. SpringerInternational Publishing, 2018, 354.

berpikir kritis ini adalah bagaimana argument yang kita kemukakan benar-benar objektif. Berpikir kritis juga memiliki beberapa manfaat, Eliana Crespo 2012 menyebutkan beberapa manfaat dari berpikir kritis untuk berbagai aspek seperti manfaat untuk performa akademis, tempat kerja, dan kehidupan sehari-hari.

a) **Performa akademis**

- 1) memahami argumen dan kepercayaan orang lain,
- 2) mengavaluasi secara kritis argumen dan kepercayaan itu,
- 3) mengembangkan dan mempertahankan argumen dan percaya diri yang didukung dengan baik.

b) **Tempat kerja**

- 1) membantu kita untuk menggambarkan dan mendapat pemahaman yang lebih dalam dari keputusan orang lain dan kita sendiri,
- 2) mendorong keterbukaan pikiran untuk berubah,
- 3) membantu kita menjadi lebih analisis dalam memecahkan masalah.

c) **Kehidupan sehari-hari**

- 1) membantu kita terhindar dari membuat keputusan personal yang bodoh,
- 2) mempromosikan masyarakat yang berpengetahuan dan peduli yang mampu membuat keputusan yang baik di masalah sosial, politis, dan ekonomis yang penting,

- 3) membantu dalam pengembangan pemikir otonom yang dapat memeriksa asumsi, dogma, dan prasangka mereka sendiri.

c. Pentingnya Berpikir Kritis

Pada zaman modern dan teknologi canggih yang memudahkan segala informasi maka berpikir kritis sangatlah penting bagi setiap orang. Berpikir kritis memungkinkan pembaca untuk menilai bukti terhadap apa yang dibaca dan dapat mengidentifikasi penalaran palsu atau tidak logis. Berpikir kritis juga akan membantu untuk membuat argumen yang kuat (misalnya, dalam penugasan). Ini berarti akan melihat dan membenarkan setiap klaim yang dibuat berdasarkan bukti yang telah di evaluasi.<sup>24</sup>

Selain untuk membuat argumen, berpikir kritis merupakan suatu yang penting di dalam pendidikan menurut H.A.R. Tilaar 2011, karena beberapa pertimbangan antara lain:

- a) Mengembangkan berpikir kritis di dalam pendidikan berarti kita memberikan penghargaan kepada peserta didik sebagai pribadi (*respect a person*). Hal ini akan memberikan kesempatan kepada perkembangan pribadi peserta didik sepenuhnya karena mereka merasa diberikan kesempatan dan dihormati akan hak-haknya dalam perkembangan pribadinya.

---

<sup>24</sup> Linda Zakiah & Ika Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Jakarta: Erzatama Karya Abadi, Juni 2019, 7.

- b) Berpikir kritis merupakan tujuan yang ideal di dalam pendidikan karena mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan kedewasaannya.
- c) Perkembangan berpikir kritis dalam proses pendidikan merupakan suatu cita-cita tradisional seperti apa yang ingin dicapai melalui pelajaran ilmu-ilmu eksata dan kealaman serta mata pelajaran lainnya yang secara tradisional dianggap dapat mengembangkan berpikir kritis.
- d) Berpikir kritis merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan di dalam kehidupan demokratis. Demokrasi hanya dapat berkembang apabila warga negaranya dapat berpikir kritis di dalam masalah-masalah politik, sosial, dan ekonomi.

Pentingnya berpikir kritis juga dikemukakan oleh Potter 2010, yang menguraikan alasan keterampilan berpikir kritis diperlukan yaitu

sebabnya berikut:

1. Pertama, adanya ledakan informasi. Saat ini terjadi ledakan informasi yang datangnya dari puluhan ribu web mesin pencari di intrnet. Informasi dari berbagai sumber tersebut bisa jadi banyak yang ketinggalan zaman, tidak lengkap, atau tidak kredibel. Untuk dapat menggunakan informasi ini dengan baik, perlu dilakukan evaluasi terhadap data dan sumber informasi tersebut. Kemampuan untuk mengevaluasi dan kemudian memutuskan untuk menggunakan informasi yang benar memerlukan

keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, maka keterampilan berpikir kritis sangat perlu dikembangkan pada siswa

2. Kedua, adanya tantangan global. Saat ini terjadi krisis global yang serius, terjadi kemiskinan dan kelaparan di mana-mana. Untuk mengatasi kondisi yang krisis ini diperlukan penelitian dan pengembangan keterampilan-keterampilan berpikir kritis.
3. Ketiga, adanya perbedaan pengetahuan warga negara. Sejauh ini mayoritas orang di bawah 25 tahun sudah bisa mengonline-kan berita mereka. Beberapa informasi yang tidak dapat diandalkan dan bahkan mungkin sengaja menyesatkan, termuat di internet. Supaya siswa tidak tersesat dalam mengambil informasi yang tersedia begitu banyak, maka perlu dilakukan antisipasi. Siswa perlu dilatih untuk mengevaluasi keandalan sumber web sehingga tidak akan menjadi korban informasi yang salah atau bias.

### 3. Penerapan Model *Case Method*.

#### a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses awal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran mencakup penetapan tujuan, pemilihan materi, strategi pembelajaran, dan alat evaluasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran terarah dan efektif.

Perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis untuk menentukan langkah-langkah pembelajaran agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>25</sup>

Dalam konteks model *Case Method*, perencanaan meliputi pemilihan kasus yang relevan, penentuan tujuan berpikir kritis, serta pengaturan alur diskusi yang akan dilakukan oleh siswa.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan adalah tahap di mana rencana yang telah disusun diterapkan dalam interaksi antara guru dan siswa di kelas. Pada tahap ini, guru memainkan peran sebagai fasilitator pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa yang terjadi dalam konteks kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>26</sup>

Dalam metode *Case Method*, guru memulai dengan menyampaikan kasus, mengarahkan diskusi, dan memastikan siswa aktif dalam analisis serta penyampaian solusi. Kegiatan ini menekankan keterlibatan siswa secara aktif, kolaboratif, dan reflektif.

#### c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah proses penilaian terhadap hasil dan proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan serta memberikan umpan balik bagi perbaikan. Evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap hasil belajar (output), tetapi juga proses berpikir dan partisipasi siswa.

---

<sup>25</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 19.

<sup>26</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 46.

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan memperbaiki proses pembelajaran di masa mendatang.<sup>27</sup>

Dalam *Case Method*, evaluasi dilakukan terhadap kemampuan analisis siswa, partisipasi diskusi, dan kualitas solusi yang diajukan. Refleksi diri siswa juga menjadi bagian penting dalam evaluasi model ini.

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah tiga pilar utama dalam proses pembelajaran yang saling berkaitan. Ketiganya menjadi fondasi penting dalam penerapan model *Case Method*, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).



---

<sup>27</sup> S. Nasution, *Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 72.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini berusaha mendeskriptifkan atau menjelaskan suatu keadaan atau segala sesuatu yang berkaitan menggunakan variabel yang sanggup dijelaskan menggunakan angka atau kata-kata. Penelitian kualitatif merupakan suatu yang ditujukan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, insiden, kegiatan sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu juga kelompok.<sup>28</sup> Dalam hal ini peneliti ingin mengurai atau meneliti tentang metode *Case Methode* yang digunakan disekolah SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat Jember dalam pembelajaran PAI.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Di SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat Jember yang menerapkan metode mind mapping dalam pembelajaran PAI. Lembaga yang menjadi tempat penelitian ini merupakan Sekolah Menengah Pertama Plus Miftahul Ulum Kalisat Jember yang berlokasi di Desa Glagahwero, Kecamatan Kalisat

---

<sup>28</sup> Mudjia Raharjo, *Studi kasus dalam penelitian kualitatif : konsep dan prosedurnya*, ( Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), 4 <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>

Kabupaten Jember. Alasan penulis meneliti ditempat ini adalah yang pertama dikarenakan akses lokasi jalan yang mudah dijangkau serta penulis tertarik dengan model atau metode pembelajaran *Case Methode* itu sendiri dikarenakan metode ini mengasah keterampilan kreatifitas otak peserta didik, sehingga peserta didik mudah mengingat materi dengan cepat.

### C. Subjek Penelitian

Sebuah data yang memberikan keterangan yang diharapkan pada penelitian dan subjek yang akan dituju untuk diteliti. Proses pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Maka dari itu, berdasarkan penekanan penelitian ini maka subjek yang dijadikan infroman adalah:

- a. Kepala SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat Jember.
- b. Waka Kurikulum SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat Jember.
- c. Guru Mata Pelajaran SMP Darur Rohmah SMP Plus Miftahul

Ulum Kalisat Jember berjumlah 1.

- d. Peserta didik kelas VII berjumlah 6 anak.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah langkah yang paling strategis pada penelitian, dikarenakan tujuan primer berdasarkan penelitian adalah memperoleh data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditentukan.<sup>29</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, antara

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 224

lain:

### 1. Observasi

Menurut Matthews and Ross di atas dinyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indera manusia. Observasi dilakukan untuk melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku tujuan tertentu. Untuk mengetahui proses pembinaan akhlak siswa melalui peran guru pendidikan agama islam. maka peneliti menggunakan metode observasi.<sup>30</sup> Teknik observasi yang digunakan yakni dengan observasi partisipasi pasif di mana peneliti melakukan penelitian ini sebagai bukti dalam mengetahui agenda atau program yang sedang diteliti. Selain itu, keberadaan peneliti sangat dipertanggung jawabkan dalam memperoleh data di lapangan.

Di dalam proses observasi peneliti mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan pelaku, ruang, waktu, kegiatan, benda, tujuan, peristiwa, dan perasaan.<sup>31</sup> Pada proses pengambilan data dalam penelitian di lapangan peneliti melihat situasi penelitian. Adapun data yang diperoleh dalam partisipasi pasif yaitu:

- a. Deskripsi pelaksanaan peran guru agama islam dalam pembinaan akhlak pada siswa SMP Plus Miftahul Ulum

---

<sup>30</sup> Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan,(Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 65.

<sup>31</sup> A. Muhith, R. Baitulla dan W. Amirul, Metodologi Penelitian, (digilib.uinkhas.ac.id, 2020), 58.

Kalisat Jember.

- b. Deskripsi faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak pada siswa SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat

Metode observasi digunakan untuk melihat langsung kondisi di sekolah menengah Pertama Darur Rohmah Ajung Kalisat Jember dan sebagai upaya mengetahui kegiatan pembelajaran serta mengetahui fenomena yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut.

## 2. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Gorden mendefinisikan wawancara adalah “Interviewing is conversation between two people in

which one person tries to direct the conversation to obtain information for some specific purpose.” Dari definisi menurut Gorden tersebut berarti bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua orang di mana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semistruktur, Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila

<sup>32</sup> Umar Sidiq, dkk, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, 59.

dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tentu kreativitas pewawancara sangat dibutuhkan, bahkan hasil wawancara jenis ini bergantung pada pewawancara. Pewawancara merupakan pendorong jawaban responden.<sup>33</sup> Adapun data yang didapat melalui teknik wawancara ini yaitu:

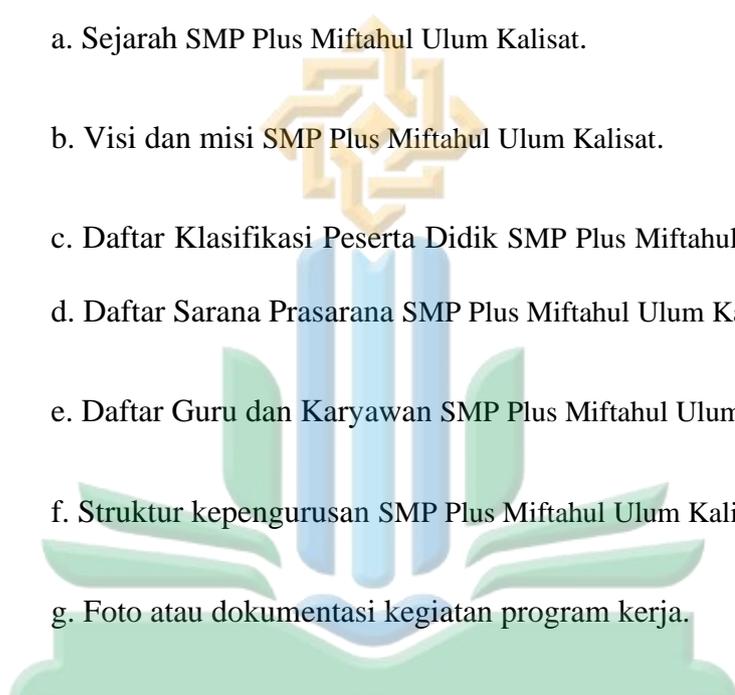
- a. Informasi tentang perencanaan metode *Case Methode* dalam melatih daya ingat siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat
- b. Informasi tentang implementasi metode *Case Methode* dalam melatih daya ingat siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat
- c. Informasi tentang evaluasi mengenai metode *Case Methode* dalam melatih daya ingat siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu catatan penting pada peristiwa yang telah berlalu dan dokumentasi ini seperti halnya gambar, karya-karya milik seseorang dokumenter yang berbentuk gambar, atau tulisan, contohnya foto. Dokumentasi dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara dan juga untuk penguat data. Peneliti menggunakan

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 216

metode dokumentasi sebagai pelengkap dari data observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan kumpulan bukti yang digunakan untuk mendukung pengumpulan data yang di perlukan dalam penelitian.

- 
- a. Sejarah SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat.
  - b. Visi dan misi SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat.
  - c. Daftar Klasifikasi Peserta Didik SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat
  - d. Daftar Sarana Prasarana SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat
  - e. Daftar Guru dan Karyawan SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat
  - f. Struktur kepengurusan SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat
  - g. Foto atau dokumentasi kegiatan program kerja.

#### **E. Teknis Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik yang membantu untuk mendapatkan data-data maupun informasi yang dibutuhkan, diantaranya; observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Adapun Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>34</sup>

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data adalah

---

<sup>34</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), 243-244.

suatu proses mencari dan menyusun informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun pola, memilih data yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.<sup>35</sup>

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari tiga langkah yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi Analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

*“Data condensation refers to process of selecting, focusing, abstracting, simplifying and/or transforming the data appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, document, and other empirical materials. By condensing, we’re making data stronger”.* Kondensasi data

proses analisis data merujuk pada proses menyeleksi data, memfokuskan data, menyederhanakan data, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.<sup>36</sup> Tahapan dalam proses kondensasi data menurut Miles and Huberman yakni:

<sup>35</sup> Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Vidio Call Dalam Teknologi Komunikasi”, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial 1, no.02, (Agustus 2017), 212, <https://doi.org/10.38043/jids.v1i2.219>.

<sup>36</sup> Miles M.B Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 12

a. Selecting

Merupakan tindakan penyeleksian terhadap data. Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa saja yang dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. Focusing

Memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis . pada tahapan ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya melakukan pembatasan data yang berdasarkan pada rumusan masalah.

c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang telah diperoleh sudah dianggap cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian

#### d. Simplifying dan Transforming

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

#### 2. Sajian data (*Data Display*)

Sajian data adalah mengorganisir dan menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, matrik, atau bentuk lainnya.<sup>37</sup> Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan lainnya. Setelah direduksi keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat penyajian data kita peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Menyimpulkan data adalah mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat tetapi mengandung pengertian luas. Dengan demikian kesimpulan besar kemungkinan akan menjawab fokus penelitian yang dirumuskan. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk

<sup>37</sup> Umar Sidiq, dkk, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. 51

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. kesimpulan diperoleh dari reduksi data dan penyajian data. Meskipun pada reduksi data sudah digambarkan itu belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan.

#### **F. Keabsahan Data**

Dalam sebuah penelitian kualitatif untuk mengetahui keakuratan sebuah data maka dilakukan teknik keabsahan data. Bagian ini memuat usaha-usaha yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data lapangan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu teknik untuk mengecek keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda terhadap apa yang telah dilakukan peneliti. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

##### 1. Triangulasi sumber

berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Dengan kata lain sebagai cross check data dengan membandingkan fakta dari sumber satu dengan sumber yang lain. Serta triangulasi sumber ini dapat diperoleh melalui dokumen.

##### 2. Triangulasi teknik

yaitu menguji sebuah data agar dapat dipercaya dengan

mencari tahu dan mencari kebenaran data pada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>38</sup> Dalam pelaksanaannya peneliti bertanya kepada beberapa informan terkait peran guru agama islam. Yang kemudian, jawaban dari informan tersebut dikroscek kembali oleh peneliti dengan mengamati langsung kegiatan pembinaan akhlak pada siswa SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat serta mencari penguatan dengan menyertakan bukti dokumen.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap penelitian yaitu tahap pra penelitian lapangan, tahap penelitian lapangan, dan tahap analisis data. Adapun tahap dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Tahapan pra penelitian**

Pada tahapan pertama ini peneliti mulai merumuskan fokus penelitian apa cocok untuk diangkat, mencari referensi mengenai teori apa yang akan dikaji, selanjutnya mengajukan permohonan observasi kepada bidang akademik untuk diserahkan kepada lembaga yang akan menjadi objek penelitian.

#### **2. Tahapan lapangan**

Tahap yang kedua yaitu peneliti menghimpun data dengan melakukan kegiatan observasi. Peneliti akan melakukan

---

<sup>38</sup> Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember, ( Jember: IAIN Jember, 2020), 48.

observasi di sekitar lembaga serta memakai teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 3. Tahapan analisis data

Tahapan ketiga yaitu menganalisis data yang telah di dapatkan. Analisis data ini berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil analisis lalu dicek apakah sudah valid apa belum.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA

#### B. Gambaran umum objek penelitian

##### 1. Profil SMP Plus Miftahul Ulum

- **Nama Sekolah** : SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat
- **NPSN** : 70005398
- **Status** : Swasta
- **Jenjang Pendidikan** : SMP
- **Bentuk Pendidikan** : SMP
- **Tanggal Berdiri** : 16 Oktober 2020
- **Nomor SK Pendirian** : 503/A.1/SMP.B/004/35.09.325/2020
- **Tanggal Operasional** : 26 Oktober 2020
- **Nomor SK Operasional** : 503/A.1/SMP-OB/004/35.09.325/2020
- **Akreditasi** : B (Berlaku hingga 2028)
- **Kepala Sekolah** : Moh. Isomuddin
- **Operator Dapodik** : Ahmad
- **Alamat** : Jl. Pesantren RT 006 RW 002, Dusun Krajan 1, Desa Glagahwero, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Kode Pos 68193
- **Email** : [ypimiftahululumkalisat01@gmail.com](mailto:ypimiftahululumkalisat01@gmail.com)
- **Website** : Tidak tersedia
- **Instagram** : [@smpplusmukal](https://www.instagram.com/smpplusmukal)
- **Luas Tanah** : 5.022 meter persegi

- **umber Listrik** : PLN
- **Akses Internet** : Memadai

## 2. Sejarah

**SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat** adalah lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ulum Kalisat. Sekolah ini didirikan pada tanggal **16 Oktober 2020** dengan Nomor SK Pendirian **503/A.1/SMP.B/004/35.09.325/2020** dan mulai beroperasi pada **26 Oktober 2020**.

SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat merupakan bagian dari rangkaian lembaga pendidikan yang berkembang dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumber Taman, Glagahwero, Kalisat, Jember. Pondok pesantren ini didirikan oleh **KH. Musyiqon Baihaqi** pada tahun **1943 M**. Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan formal, lembaga pendidikan ini berkembang menjadi berbagai jenjang, termasuk PAUD, TK, MI, MTs, MA, dan SMP Plus.

Meskipun SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat secara resmi didirikan pada tahun 2020, namun keberadaannya tidak lepas dari sejarah panjang Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang telah berkiprah dalam dunia pendidikan di Indonesia selama lebih dari 80 tahun .

## 3. Visi dan Misi SMP Miftahul ulum kalisat

### a. Visi

“Menjadi sekolah unggul dalam bidang akademik dan keagamaan, serta membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah.”

b. Misi:

- Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter.
- Mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam.
- Membekali siswa dengan keterampilan hidup yang berguna di masyarakat.

4. Peserta didik Smp Miftahul Ulum Kalisat jember

**Tabel 4.1**

NO	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	111	122	233

**Sumber data: dokumentasi daftar klasifikasi peserta didik**

**C. Penyajian Dan Analisis Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian tersebut menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti menyajikan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data ini akan membantu memperjelas fokus permasalahan. Hal ini mengacu pada rumusan masalah, kerangka teori, dan data yang termasuk dalam objek penelitian. Hasil penelitian ini disajikan melalui analisis data dan metode deskriptif kualitatif. Mengenai prioritas penelitian, tersedia data sebagai berikut:

**1. proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam implementasi model *Case Method* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis Dalam pembelajaran PAI.**

Setiap metode merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk dapat menjangkau pesertadidik dari berbagai latar belakang guna dapat menyampaikan maksud dari tujuan pembelajaran yang disampaikan.

Proses perencanaan yang matang, pelaksanaan yang aktif dan terstruktur, serta evaluasi yang tepat akan memastikan bahwa metode ini dapat memberikan manfaat maksimal bagi siswa. Dengan menganalisis kasus nyata, siswa tidak hanya belajar konsep agama, tetapi juga dapat menerapkan pemikiran kritis dalam menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapannya case method memerlukan persiapan seperti metode pada umumnya, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, kemudian evaluasi, sebagai mana disampaikan oleh kepala sekolah SMP Miftahul Ulum kalisat Jember yakni :

“Model ataupun Metode pembelajaran itu ibaratnya sebuah trik mbak, yang mana trik itu ditujukan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami dan menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga kita sama-sama dapat mencapai pada tujuan pembelajaran itu sendiri.”<sup>39</sup>

<sup>39</sup> Robiatus Sholeha, M.Ag, Kepala Sekolah Di wawancarai oleh penulis 23 Mei 2025

Model Case Method dalam sebuah proses pembelajaran merupakan upaya guru dalam melatih siswa untuk berpikir lebih cermat, cepat dan tepat. Tentu saja model seperti ini perlu latihan dalam prosesnya, tidak serta merta peserta didik dapat berpikir dengan kritis tanpa melalui proses latihan dalam berpikirnya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Miftahul Ulum Kalisat Jember :

“yang namanya kemampuan mbak, perlu proses latihan. Kalau ingin kemampuannya semakin tajam, artinya harus sering latihan yang intens, jadi jika ingin lebih tajam lagi cara berpikirnya, maka harus sering-sering dilatih cara berpikirnya. Model case method ini cara latihan yang melalui proses perencanaan, Pelaksanaan, kemudian Evaluasi. Perencanaan *Case Method* sendiri meliputi :

1. Persiapan dalam Case Method
  - a) Pilih Kasus: Pilih kasus yang sesuai dengan topik yang sedang dipelajari.
  - b) Tentukan Tujuan: Tentukan apa yang ingin dicapai, misalnya kemampuan menganalisis atau memecahkan masalah.
  - c) Rencanakan Pembelajaran: Tentukan cara pembelajaran akan dilakukan, termasuk waktu dan cara berdiskusi.
2. Pelaksanaan Case Method
  - a) Perkenalkan Kasus: Guru menjelaskan kasus kepada siswa agar mereka paham.
  - b) Baca dan Diskusi: Siswa membaca kasus lalu berdiskusi dalam kelompok kecil untuk mencari masalah dan solusi.
  - c) Diskusi Kelas: Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka, lalu semua berdiskusi bersama.
  - d) Tawarkan Solusi: Setiap kelompok memberikan solusi mereka dan mendiskusikannya.
3. Evaluasi dalam Case Method
  - a) Penilaian: Guru menilai analisis, solusi, dan partisipasi siswa dalam diskusi.
  - b) Umpan Balik: Guru memberi saran tentang apa yang sudah baik dan perlu diperbaiki.
  - c) Refleksi: Siswa berpikir tentang apa yang mereka pelajari dan bagaimana bisa lebih baik lagi ke depan.

Dengan cara ini, *Case Method* membantu siswa belajar dengan cara yang lebih praktis dan interaktif. Dengan mengikuti proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi ini, *Case Method* dapat diterapkan secara efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan dalam konteks dunia nyata.<sup>40</sup>

Dengan perencanaan yang matang, metode *Case Method* dapat meningkatkan kemampuan analitis, pemecahan masalah, dan keterampilan komunikasi peserta, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan aplikatif. Dalam penerapannya penulis bertanya langsung pada guru PAI di SMP Miftahul Ulum Kalisat Jember untuk memperoleh data lapangan yang real, sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI yakni Ibu Silvi Nabila, S.Pd dr hasil wawancara sebagai berikut.:

Benar yang disampaikan oleh Ibu Kepala sekolah terkait proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam model pembelajaran *Case Method*. Dengan pendekatan ini, *Case Method* tidak hanya bertujuan untuk memahami teori, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan komunikasi yang sangat penting dalam dunia profesional. Sehingga peserta didik memiliki bekal untuk ke jenjang pendidikan selanjutnya dan mampu bersaing dengan alumni Dari sekolah yang lain. Metode ini digunakan untuk membantu siswa belajar dengan cara yang lebih praktis, melalui pembahasan kasus nyata yang relevan dengan topik yang dipelajari. Sebelum memulai, guru memilih sebuah kasus yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dan menyusun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, seperti meningkatkan kemampuan menganalisis atau memecahkan masalah.

Setelah itu, guru menjelaskan kasus tersebut kepada siswa. Mereka diberi waktu untuk membaca dan menganalisis

---

<sup>40</sup> Silvi Nabila, S.Pd, Guru PAI Di wawancarai oleh penulis 23 Mei 2025

masalah yang ada dalam kasus tersebut. Kemudian, siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan kasus, mencari penyebab masalah, dan mencoba menemukan solusi. Setiap kelompok bekerja sama untuk menggali lebih dalam, menggunakan teori yang telah dipelajari sebelumnya.

Setelah diskusi di dalam kelompok, guru mengajak seluruh kelas untuk berbagi hasil temuan mereka. Setiap kelompok mempresentasikan analisis dan solusi mereka, dan kelas pun terlibat dalam diskusi terbuka. Di sini, siswa saling bertukar pandangan, mempertanyakan ide-ide satu sama lain, dan menggali solusi yang lebih baik. Proses ini membuat siswa berpikir lebih kritis dan lebih matang dalam mengambil keputusan.

Di akhir sesi, guru memberikan penilaian terhadap analisis dan solusi yang diajukan oleh masing-masing kelompok. Guru juga memberikan umpan balik tentang apa yang sudah dilakukan dengan baik dan bagian mana yang masih bisa diperbaiki. Terakhir, siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari. Mereka berpikir tentang bagaimana mereka bisa meningkatkan kemampuan analisis dan cara berpikir mereka ke depannya.<sup>41</sup>

Dengan metode ini, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga belajar cara berpikir kritis, memecahkan masalah, dan

bekerja sama dalam tim, yang sangat berguna untuk kehidupan mereka di dunia nyata. Kemudian penulis meminta keterangan dari siswa yang ikut serta dalam pembelajaran, Nur Lailisa memberikan keterangan:

“Benar yang disampaikan oleh guru kita mbak, sebelum memulai pembelajaran pasti guru kita memilihkan kasus untuk dipecahkan bersama sama, seperti contoh kasus kemarin yakni tentang “Di SMP X, terdapat sebagian siswa yang sering melewatkan shalat berjamaah di masjid sekolah karena mereka merasa bahwa jadwal shalat seringkali berbenturan dengan waktu istirahat atau kegiatan lainnya. Beberapa siswa merasa tidak ada manfaatnya untuk shalat

---

<sup>41</sup> Silvi Nabila, S.Pd, Guru PAI Di wawancarai oleh penulis 23 Mei 2025

berjamaah, sementara yang lainnya merasa sangat penting untuk menjaga shalat berjamaah karena itu adalah kewajiban dalam agama.”

Tugas kita sebagai Siswa:

*Menganalisis Masalah:* Apa alasan di balik mengapa beberapa siswa tidak memprioritaskan shalat berjamaah? Apa saja faktor yang mempengaruhi keputusan mereka?

*Pemahaman Konsep Agama:* Jelaskan mengenai keutamaan shalat berjamaah dalam Islam. Apa saja manfaat yang dapat diperoleh dari shalat berjamaah baik secara spiritual maupun sosial?

*Solusi:* Apa yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah dan siswa untuk meningkatkan kesadaran dan memotivasi siswa lainnya agar lebih rajin melaksanakan shalat berjamaah di sekolah?

Jadi kurang lebih seperti itu mbak yang kita lakukan dikelas dalam proses pembelajaran menggunakan model *Case Method* ini.<sup>42</sup>

Tidak hanya itu penulis juga menggali informasi dari siswa lain yang juga ikut belajar dalam kelas serta ikut merasakan bagaimana pembelajaran *Case Method* berlangsung sebagai penguat dari apa yang disampaikan oleh nara sumber yang lain.

Nur aini memberikan informasi bahwa:

“Model Pembelajaran *Case Method* ini berlangsung dengan menyenangkan walaupun kita dituntut untuk terus berpikir dan terkadang juga terbawa suasana hingga rasanya suasana kelas memanas akibat perdebatan yang sejujurnya lebih kea rah seru mbak. Kemudian diakhir dari sesi itu kita mengevaluasi bersama yang tentu saja diluruskan kembali oleh ibu guru kita dikelas, sehingga kita dapat menilai kembali dari apa yang sudah kita perdebatkan untuk kemudian diambil hal-hal yang dapat kita jadikan pembelajaran dalam mengambil keputusan.”<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Nur Lailisa, Siswi SMP Miftahul Ulum Kalisat Jember, Di wawancara penulis 23 Mei 2025.

<sup>43</sup> Nur Aini, Siswi SMP Miftahul Ulum Kalisat Jember, Di wawancara penulis 23 Mei 2025.

Dalam hal ini dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaran *CaseMethod* sendiri memiliki tahapan-tahapan yang perlu dilalui, tidak serta merta dilakukan dengan cara sekenanya dan seenaknya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, dan perlu diperhatikan alur model pembelajaran case method ini juga perlu ditinjau langsung guru selama prosesnya.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model *Case Method* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis Dalam pembelajaran PAI.**

Dalam setiap upaya manusia pasti ada halangan dan rintangan, yang mana hal tersebut merupakan sebuah bagian dari proses yang akan memberikan pelajaran untuk dapat kita evaluasi kemudian dijadikan bahan untuk pembelajaran selanjutnya agar lebih baik lagi sebagaimana yang dipaparkan oleh kepala sekolah

SMP Miftahul Ulum Kalisat Jember.

“Salah satu hal yang membuat *Case Method* efektif adalah keterlibatan aktif siswa. Dalam metode ini, siswa bukan hanya mendengarkan penjelasan guru, tapi juga terlibat langsung dalam diskusi. Mereka diberi kesempatan untuk berpikir, berbicara, dan mengemukakan pendapat mereka. Hal ini membuat mereka lebih merasa terlibat dan termotivasi untuk memahami materi.

Selain itu, kasus-kasus yang dipilih biasanya sangat relevan dengan situasi nyata, jadi siswa bisa melihat langsung bagaimana teori yang mereka pelajari diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu mereka untuk lebih mudah memahami dan mengingat konsep yang diajarkan.

Metode ini juga mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa. Mereka harus bekerja sama dalam

kelompok, saling berbagi ide, dan mendengarkan perspektif orang lain. Keterampilan ini sangat penting di jenjang pendidikan selanjutnya ataupun di dunia kerja nanti. Selain itu, melalui analisis kasus, siswa juga berlatih untuk memecahkan masalah nyata yang bisa mereka hadapi di kehidupan profesional mereka kelak.<sup>44</sup>

Kemudia Penulis menggali informasi lebih jauh yang tentunya walaupun terdapat faktor pendukung pastinya tidak lepas dari yang namanya faktor penghambat, dari situ penulis menggali informasi terkait hal tersebut, yang mana dijelaskan oleh guru PAI di SMP Miftahul Ulum Kalisat sebagai berikut:

“Ada beberapa tantangan yang bisa menghambat kelancaran *Case Method*. Salah satunya adalah waktu yang terbatas. Proses membaca, menganalisis, dan mendiskusikan kasus bisa sangat memakan waktu. Jika jadwal kelas terbatas, maka seringkali diskusi tidak bisa berjalan seoptimal yang diinginkan.

Kurangnya persiapan dari siswa juga bisa menjadi masalah. Tidak semua siswa siap sebelum kelas dimulai. Jika mereka belum membaca atau memahami materi yang relevan, diskusi bisa terasa kurang produktif dan sulit mencapai hasil yang diinginkan.

Beberapa siswa juga mungkin merasa tidak nyaman dalam berdiskusi di depan kelas atau mengungkapkan pendapatnya. Hal ini bisa menghambat keberhasilan metode ini, karena diskusi aktif adalah kunci dalam pembelajaran *Case Method*.

Selain itu, ketergantungan pada instruktur bisa menjadi hambatan. Jika instruktur terlalu banyak memberi petunjuk atau terlalu sering mengintervensi diskusi, siswa mungkin tidak mendapatkan kesempatan untuk berpikir secara mandiri dan mengembangkan ide mereka sendiri.

Terakhir, penilaian hasil diskusi juga bisa menjadi tantangan. Karena setiap kelompok mungkin memiliki solusi yang berbeda, penilaian bisa menjadi lebih subjektif. Ini mengharuskan instruktur untuk memiliki keterampilan dalam memberikan penilaian yang adil dan objektif.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Robiatus Sholeha, M.Ag, Di wawancara penulis 23 Mei 2025

<sup>45</sup> Silvi Nabila, S.Pd, Di wawancara penulis 23 Mei 2025

Pada akhirnya, meskipun ada beberapa hambatan, jika faktor pendukung seperti keterlibatan siswa dan relevansi kasus dapat dimaksimalkan, *Case Method* bisa menjadi metode pembelajaran yang sangat efektif. Namun, tantangan-tantangan tersebut perlu dikelola dengan baik agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang maksimal.

Dari hasil pengamatan Penulis di lapangan, dapat dibenarkan bahwa, faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam proses pembelajaran model *case Method* ini terdapat berbagai macam hal, sebagaimana hasil wawancara penulis dengan beberapa narasumber diatas.<sup>46</sup>

### **3. Bagaimana model case method berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam kontek PAI.**

Model *Case Method* dapat berkontribusi secara signifikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), melalui beberapa cara. Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah terkait beberapa cara *Case Method* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam PAI:

Model *Case Method* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat membantu siswa untuk

<sup>46</sup> Hasil Observasi peenulis,23 Mei 2025

mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mereka diajak untuk aktif menganalisis dan berpikir lebih dalam mengenai masalah yang dihadapi, yang relevan dengan kehidupan nyata mereka.

Misalnya, ketika dihadapkan dengan sebuah kasus tentang perbedaan pendapat dalam pelaksanaan puasa atau masalah sosial lainnya, siswa dilatih untuk melihat masalah tersebut dari berbagai perspektif. Mereka tidak hanya mencari tahu apa yang benar menurut ajaran agama, tetapi juga berusaha memahami alasan di balik perbedaan pendapat dan bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut secara bijaksana sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Kemudian Penulis mencari data kembali kepada Guru PAI

Di SMP Miftahul Ulum Kalisat Jember sebagai acuan seberapa berkontribusinya Model Case method ini terhadap pembelajaran PAI di SMP Miftahul Ulum Kalisat Jember, beliau juga menuturkan sebagai berikut:

Benar yang disampaikan oleh kepala sekolah mbak, Selain itu, *Case Method* mengajarkan siswa untuk menggunakan pengetahuan agama mereka dalam menyelesaikan masalah nyata. Dengan cara ini, mereka belajar untuk berpikir kritis, membuat keputusan yang berdasarkan pemahaman agama, dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam situasi sehari-hari.

Proses diskusi kelompok juga sangat penting, karena memberi kesempatan bagi siswa untuk berbicara dan mendengarkan pendapat orang lain. Melalui diskusi, mereka belajar menyampaikan pendapat dengan alasan yang kuat, dan belajar menerima serta mempertimbangkan pandangan orang lain. Hal ini sangat bermanfaat untuk mengasah kemampuan berpikir kritis mereka.

Setelah diskusi, siswa juga diberi waktu untuk *merenung* atau *merefleksikan* apa yang telah mereka pelajari. Mereka diajak untuk berpikir tentang bagaimana menerapkan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga perilaku yang baik di media sosial atau menjaga kehormatan diri sesuai dengan ajaran Islam.

Secara keseluruhan, dengan *Case Method*, siswa tidak hanya belajar teori agama, tetapi juga diajarkan untuk menjadi pribadi yang lebih bijaksana dan cermat dalam membuat keputusan yang sesuai dengan ajaran agama dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

#### **D. Pembahasan Temuan**

Di bagian ini menjelaskan penemuan tentang data yang dikumpulkan dengan menggunakan analisis induktif, yaitu menganalisis data yang dikumpulkan dan menarik kesimpulan. Untuk mencari data tentang *Implementasi Model Case Method Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* peneliti memperoleh data tersebut melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam kasus ini, pembahasan dimulai dengan:

##### **1. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam implementasi model**

##### ***Case Method* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis Dalam pembelajaran PAI.**

Dalam penerapan *Case Method* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), ada tiga langkah utama yang harus dilakukan, yaitu *perencanaan*, *pelaksanaan*, dan *evaluasi*. Masing-masing tahap ini sangat penting untuk memastikan metode ini berjalan efektif dan membantu siswa mengasah keterampilan berpikir kritis mereka.

##### **A. Perencanaan**

Perencanaan yang baik adalah langkah pertama yang penting dalam implementasi *Case Method*. Pada tahap ini, *guru memilih kasus*

yang *relevan* dengan kehidupan sehari-hari siswa dan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Kasus yang dipilih harus memotivasi siswa untuk *berpikir kritis* tentang isu moral, sosial, atau agama yang dapat mereka hadapi, seperti masalah perbedaan pendapat dalam praktik ibadah atau etika sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, tujuan pembelajaran harus jelas. Menurut *Shulman (1986)* dalam "*Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching*", tujuan pembelajaran yang jelas akan memberi arah bagi siswa untuk terlibat lebih dalam dalam proses analisis kasus. Misalnya, tujuan dapat mencakup kemampuan siswa untuk *menerapkan prinsip Islam dalam kehidupan nyata atau menyelesaikan konflik dengan prinsip agama.*<sup>47</sup>

Strategi pengajaran juga harus direncanakan dengan cermat.

*Doyle (2008)* dalam bukunya "*Case Method Teaching*" menjelaskan pentingnya pengaturan waktu yang baik dalam mengelola diskusi kasus, serta memfasilitasi pembelajaran dengan pertanyaan-pertanyaan yang memacu pemikiran kritis siswa. Hal ini termasuk pembagian kelompok untuk berdiskusi dan menyediakan sumber daya yang mendukung pemahaman mereka terhadap kasus yang dipilih.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Shulman, L. S. (1986). *Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching*. Educational Researcher

<sup>48</sup> Doyle, W. (2008). *Case Method Teaching*

## B. Pelaksanaan

Setelah perencanaan matang, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan *Case Method*. Guru memperkenalkan kasus kepada siswa dengan memberikan latar belakang yang jelas agar siswa dapat memahami masalah yang akan dibahas. Menurut *Rudduck & McIntyre (2007)* dalam "*Improving Learning through Consulting Students*", pengenalan yang baik akan memastikan bahwa siswa memahami konteks dan dapat mulai menganalisis masalah dengan lebih mendalam.<sup>49</sup>

Siswa kemudian diberi waktu untuk diskusi kelompok, di mana mereka menganalisis masalah, mencari solusi, dan mendiskusikan pendapat mereka dengan kelompok lain. Di sini, mereka dilatih untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam menyelesaikan masalah. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan panduan tanpa langsung memberi jawaban, untuk mendorong siswa berpikir lebih kritis. *Harvard Business School (2007)* dalam "*Teaching with Cases*" menekankan pentingnya peran fasilitator dalam membantu siswa mengembangkan pemikiran analitis tanpa memberikan jawaban yang sudah jelas.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Rudduck, J., & McIntyre, D. (2007). *Improving Learning through Consulting Students*

<sup>50</sup> Harvard Business School. (2007). *Teaching with Cases*.

Setelah diskusi kelompok, setiap kelompok mempresentasikan temuan mereka di depan kelas. Presentasi ini adalah kesempatan bagi siswa untuk belajar berargumentasi secara jelas dan untuk mendengarkan perspektif teman-teman mereka. Hal ini memberikan kesempatan untuk mendalami perbedaan pendapat, yang merupakan bagian penting dari berpikir kritis.

### C. Evaluasi

Evaluasi adalah langkah terakhir dalam proses *Case Method* yang sangat penting untuk menilai keberhasilan metode ini dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Boud & Falchikov (2006) dalam "*Aligning Assessment with Learning: A Framework for Assessment*", evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir yang terjadi selama diskusi.<sup>51</sup>

Guru menilai partisipasi siswa dalam diskusi, kemampuan mereka menganalisis masalah, serta bagaimana mereka mengaitkan solusi yang diajukan dengan prinsip-prinsip agama. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memberikan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa di masa depan.

---

<sup>51</sup> Boud, D., & Falchikov, N. (2006). *Aligning Assessment with Learning: A Framework for Assessment*.

Selain itu, siswa juga diberi waktu untuk merefleksikan proses yang telah mereka jalani. Proses refleksi ini membantu mereka mengevaluasi cara berpikir mereka, dan bagaimana mereka dapat menerapkan pengetahuan agama yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Moon (2004) dalam "*A Handbook of Reflective and Experiential Learning*", di mana refleksi adalah kunci dalam membantu siswa untuk memahami dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.<sup>52</sup>

Dengan mengikuti langkah-langkah *perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi* ini, *Case Method* dapat secara efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI. Siswa tidak hanya memahami konsep-konsep agama, tetapi juga dilatih untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata, yang pada gilirannya membantu mereka menjadi individu yang lebih bijaksana dan berpikiran terbuka.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model *Case Method* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis Dalam pembelajaran PAI.**

---

<sup>52</sup> Moon, J. A. (2004). *A Handbook of Reflective and Experiential Learning: Theory and Practice*. Routledge.

Dalam penerapan *Case Method* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), ada berbagai faktor pendukung yang dapat memperkuat implementasi metode ini, serta beberapa faktor penghambat yang mungkin mengurangi efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berikut adalah narasi yang menjelaskan kedua faktor tersebut, lengkap dengan **footnote** untuk referensinya.

## A. Faktor Pendukung

### 1. Keterlibatan Aktif Siswa

Salah satu faktor terbesar yang mendukung efektivitas *Case Method* adalah keterlibatan aktif siswa. Dalam metode ini, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi mereka diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam menganalisis masalah dan mencari solusi. Hal ini memotivasi mereka untuk berpikir lebih kritis dan mendalam tentang isu-isu yang relevan dengan ajaran Islam. Menurut *Boud & Falchikov (2006)*, keterlibatan aktif dalam diskusi adalah salah satu elemen kunci dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Boud, D., & Falchikov, N. (2006). *Aligning Assessment with Learning: A Framework for Assessment*, 121.

## 2. Penggunaan Kasus Nyata yang Relevan

Dalam *Case Method*, kasus yang digunakan biasanya berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kasus yang relevan ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan teori agama dengan situasi yang mereka hadapi dalam kehidupan sosial atau moral. Hal ini memudahkan mereka untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam secara lebih praktis dan menyeluruh. *Shulman (1986)* dalam "*Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching*" juga menekankan pentingnya relevansi kasus untuk mendorong pemahaman yang lebih dalam terhadap teori yang diajarkan.<sup>54</sup>

## 3. Pembelajaran Kolaboratif

*Case Method* sangat mengandalkan diskusi kelompok kecil, yang membantu siswa untuk belajar bekerja sama, saling mendengarkan, dan mengembangkan keterampilan sosial. Ini adalah bagian dari pengembangan keterampilan kolaborasi, yang sangat penting di dunia profesional. *Doyle (2008)* dalam "*Case Method Teaching*" menyatakan bahwa diskusi kelompok dalam metode ini membantu siswa memperluas perspektif mereka dengan mendengarkan berbagai pandangan dan ide.<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Shulman, L. S. (1986). *Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching*. Educational Researcher, 10.

<sup>55</sup> Doyle, W. (2008). *Case Method Teaching*, 45.

#### 4. Fasilitasi oleh Guru

Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam *Case Method*. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memfasilitasi diskusi, membantu siswa dalam menganalisis masalah, dan memberi arahan tanpa memberikan jawaban langsung. *Harvard Business School* (2007) dalam "*Teaching with Cases*" mengungkapkan bahwa fasilitator yang baik mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah secara mandiri.<sup>56</sup>

#### B. Faktor Penghambat

##### 1. Waktu yang Terbatas

Salah satu tantangan utama dalam menerapkan *Case Method* adalah keterbatasan waktu. Diskusi kasus yang mendalam, terutama jika melibatkan banyak kelompok atau topik yang kompleks, membutuhkan waktu yang cukup panjang. Namun, dengan jadwal pelajaran yang terbatas, sering kali sulit untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk menganalisis kasus secara menyeluruh dan mendalam. Menurut *Boud & Falchikov* (2006), waktu yang

---

<sup>56</sup> Harvard Business School. (2007). *Teaching with Cases*, 25.

terbatas adalah kendala utama dalam melaksanakan diskusi yang efektif.<sup>57</sup>

## 2. Keterbatasan Kemampuan Diskusi Siswa

Tidak semua siswa memiliki keterampilan untuk berdiskusi secara efektif. Beberapa siswa mungkin merasa kurang percaya diri atau kesulitan mengungkapkan pendapat mereka di depan kelas. Hal ini dapat mengurangi kualitas diskusi dan pemikiran kritis yang seharusnya muncul. *Rudduck & McIntyre (2007)* dalam "*Improving Learning through Consulting Students*" mengungkapkan bahwa keterbatasan keterampilan diskusi bisa menghambat keberhasilan metode ini, terutama dalam pengembangan pemikiran kritis.<sup>58</sup>

## 3. Kurangnya Persiapan dari Siswa

Dalam *Case Method*, siswa diharapkan untuk membaca dan memahami materi atau kasus terlebih dahulu sebelum diskusi. Jika siswa tidak mempersiapkan diri dengan baik, diskusi bisa menjadi kurang produktif. *Doyle (2008)* mencatat bahwa persiapan yang kurang dapat menyebabkan siswa tidak dapat berkontribusi secara

---

<sup>57</sup> Boud, D., & Falchikov, N. (2006). *Aligning Assessment with Learning: A Framework for Assessment*, 134.

<sup>58</sup> Rudduck, J., & McIntyre, D. (2007). *Improving Learning through Consulting Students*, 90.

efektif dalam diskusi kelompok, yang menghambat pengembangan berpikir kritis mereka.<sup>59</sup>

#### 4. Ketergantungan pada Guru

Terkadang, siswa bisa menjadi terlalu bergantung pada petunjuk dari guru, terutama jika guru terlalu sering memberikan arahan langsung atau solusi dalam diskusi. Hal ini bisa mengurangi kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan ide mereka sendiri. *Shulman (1986)* menyebutkan bahwa salah satu tantangan dalam penerapan *Case Method* adalah memastikan bahwa guru tidak terlalu mendominasi diskusi, sehingga siswa bisa berpikir lebih mandiri.<sup>60</sup>

### 3. Bagaimana model case method berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam kontek PAI.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), *Case Method* memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mereka diajak untuk aktif menganalisis, mendiskusikan, dan mencari solusi dari masalah yang berkaitan dengan ajaran Islam, yang sesuai dengan situasi dan permasalahan dunia nyata.

---

<sup>59</sup> Doyle, W. (2008). *Case Method Teaching*, 38.

<sup>60</sup> Shulman, L. S. (1986). *Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching*, Educational Researcher, 14(2), 12.

### A. Meningkatkan Kemampuan Analisis

*Case Method* memungkinkan siswa untuk menganalisis kasus-kasus nyata yang relevan dengan ajaran Islam, seperti perbedaan pendapat dalam ibadah atau dilema moral yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, jika siswa diberikan kasus tentang bagaimana menjalankan ibadah puasa di tengah perbedaan penafsiran, mereka akan didorong untuk berpikir kritis mengenai dasar-dasar ajaran Islam terkait masalah tersebut, serta melihat solusi dari berbagai sudut pandang. Dengan begitu, siswa dilatih untuk tidak hanya menghafal teori agama, tetapi juga untuk menganalisis dan menghubungkan teori dengan situasi nyata. Menurut *Shulman (1986)*, metode ini sangat efektif dalam mendorong pemahaman mendalam dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata.<sup>61</sup>

### B. Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah

Salah satu komponen utama dari *Case Method* adalah pemecahan masalah. Dalam setiap kasus, siswa dihadapkan pada tantangan yang membutuhkan mereka untuk menemukan solusi yang tepat berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam. Dengan menganalisis masalah secara mendalam, siswa belajar untuk berpikir secara logis dan mengembangkan solusi yang tidak hanya cocok dengan situasi yang dihadapi, tetapi juga sesuai dengan ajaran agama. Misalnya, dalam kasus tentang media sosial

<sup>61</sup> Shulman, L. S. (1986). *Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching*, Educational Researcher, 13(4), 10.

dan etika Islam, siswa akan belajar untuk menerapkan nilai-nilai agama seperti menjaga kehormatan diri dan sesama dalam dunia maya. *Doyle (2008)* mengungkapkan bahwa diskusi dan pemecahan masalah dalam *Case Method* mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menemukan solusi yang berbasis pada nilai-nilai yang dipelajari.<sup>62</sup>

### C. Mendorong Diskusi dan Pertukaran Pandangan

*Case Method* mendorong siswa untuk berdiskusi dalam kelompok, yang memberi mereka kesempatan untuk berinteraksi dan bertukar ide. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk melihat masalah dari berbagai perspektif, yang sangat penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dengan saling mendengarkan pendapat teman-temannya, siswa tidak hanya mempertajam pemahaman mereka tentang kasus yang dihadapi, tetapi juga belajar untuk membangun argumen yang kuat dan mengkritisi ide-ide lain. Menurut *Harvard Business School (2007)*, diskusi semacam ini memperkaya proses berpikir kritis karena siswa diajak untuk menguji ide-ide mereka dan memperbaikinya berdasarkan masukan dari orang lain.<sup>63</sup>

### D. Mengaplikasikan Teori dalam Praktik

Salah satu keunggulan utama dari *Case Method* adalah kemampuannya untuk menghubungkan teori dengan praktik. Dalam

---

<sup>62</sup> Doyle, W. (2008). *Case Method Teaching*, 45.

<sup>63</sup> Harvard Business School. (2007). *Teaching with Cases*, 25.

konteks PAI, siswa tidak hanya belajar tentang teori ajaran Islam, tetapi mereka juga diajak untuk menerapkannya dalam situasi dunia nyata. Misalnya, siswa dapat diajak untuk merenungkan bagaimana ajaran Islam tentang keadilan dapat diterapkan dalam kehidupan sosial yang penuh dengan konflik. Dengan demikian, *Case Method* mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang penerapan ajaran agama dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari. *Boud & Falchikov (2006)* menjelaskan bahwa pendekatan ini sangat efektif dalam mendorong refleksi dan pemahaman yang lebih dalam, karena siswa tidak hanya belajar konsep, tetapi juga cara mengaplikasikannya secara langsung.<sup>64</sup>

#### **E. Mengembangkan Kemampuan Refleksi**

Setelah mendiskusikan dan menganalisis kasus, siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari. Refleksi ini membantu siswa untuk menginternalisasi pembelajaran mereka dan berpikir lebih dalam tentang bagaimana mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, setelah diskusi tentang puasa dan perbedaan pendapat dalam pelaksanaannya, siswa bisa merefleksikan bagaimana mereka akan menghadapi perbedaan pendapat tersebut dengan lebih bijaksana sesuai dengan ajaran Islam. *Moon (2004)* mencatat bahwa refleksi adalah salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis

---

<sup>64</sup> Boud, D., & Falchikov, N. (2006). *Aligning Assessment with Learning: A Framework for Assessment*, 121.

siswa, karena ini memberi mereka kesempatan untuk memperbaiki pemahaman dan cara berpikir mereka.<sup>65</sup>



---

<sup>65</sup> Moon, J. A. (2004). *A Handbook of Reflective and Experiential Learning: Theory and Practice*, 89.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

*Case Method* merupakan metode untuk melatih otak untuk berpikir kritis dengan cara berdiskusi secara terbuka, mensimulasikan pengambilan keputusan, mengevaluasi diri setelah pengambilan keputusan yang pernah dibuat.

Melatih berpikir kritis membutuhkan waktu dan ketekunan, tetapi hasilnya adalah kemampuan berpikir yang lebih tajam, terbuka, dan bertanggung jawab. Dalam dunia yang penuh dengan informasi dan hoaks, berpikir kritis menjadi keterampilan hidup yang esensial.

1. Penerapan model *Case Method* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

- a) **Perencanaan:** Guru menyusun rancangan pembelajaran yang matang dengan memilih kasus yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa serta prinsip ajaran Islam. Tujuan pembelajaran ditetapkan dengan jelas untuk mengarahkan proses berpikir kritis, dan strategi pelaksanaan dirancang agar diskusi berjalan efektif dan mendalam.

- b) **Pelaksanaan:** Siswa diberikan kasus nyata untuk dianalisis secara kelompok, didorong untuk berdiskusi, berpendapat, dan menyampaikan solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, bukan memberi jawaban langsung, sehingga mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri dan reflektif.
- c) **Evaluasi:** Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir dan partisipasi siswa. Evaluasi mencakup kemampuan menganalisis, mengaitkan solusi dengan ajaran agama, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Refleksi ini menjadi kunci dalam penguatan kemampuan berpikir kritis dan penerapan nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, Case Method membantu siswa PAI tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga melatih mereka dalam menganalisis persoalan moral dan sosial secara kritis, argumentatif, dan aplikatif. Metode ini mendukung pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan kontekstual.

2. Implementasi model *Case Method* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, namun keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat.

**Faktor pendukung** utama mencakup:

- a) **Keterlibatan aktif siswa** dalam proses diskusi yang memungkinkan mereka berpikir mendalam dan reflektif.
- b) **Kasus yang relevan** dengan kehidupan nyata, yang memudahkan pengaitan antara teori agama dan praktik sosial.
- c) **Pembelajaran kolaboratif** melalui diskusi kelompok yang memperluas perspektif dan keterampilan interpersonal siswa.
- d) **Peran guru sebagai fasilitator**, yang membantu mengarahkan diskusi tanpa mendominasi, sehingga siswa didorong untuk berpikir mandiri.

Di sisi lain, terdapat *faktor penghambat* yang dapat mengurangi efektivitas metode ini:

- a) **Keterbatasan waktu**, yang sering kali tidak cukup untuk eksplorasi kasus secara mendalam.
- b) **Kurangnya kemampuan berdiskusi** pada sebagian siswa, yang dapat menurunkan kualitas interaksi dan analisis.
- c) **Minimnya persiapan siswa**, yang membuat diskusi tidak berjalan optimal.
- d) **Ketergantungan pada guru**, yang bisa menghambat siswa dalam mengembangkan pemikiran kritis secara mandiri.

Secara keseluruhan, keberhasilan Case Method dalam pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh bagaimana faktor-faktor ini dikelola. Upaya yang konsisten dalam memperkuat faktor pendukung

dan mengatasi hambatan dapat menjadikan Case Method sebagai strategi yang efektif untuk menumbuhkan cara berpikir kritis, reflektif, dan aplikatif dalam konteks nilai-nilai Islam.

3. Model *Case Method* memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini mengubah pola pembelajaran dari pasif menjadi aktif, di mana siswa dilibatkan secara langsung dalam menganalisis kasus nyata yang relevan dengan ajaran Islam.

Melalui *Case Method*, siswa dapat:

- a) **Meningkatkan kemampuan analisis**, dengan mengkaji berbagai isu keagamaan dan sosial berdasarkan prinsip Islam.
- b) **Mengasah keterampilan pemecahan masalah**, dengan mencari solusi yang logis dan bernilai syar'i terhadap dilema kehidupan nyata.
- c) **Belajar berdiskusi dan bertukar pandangan**, sehingga mampu menghargai perbedaan serta membangun argumen yang lebih kuat dan kritis.
- d) **Mengaitkan teori dengan praktik**, yang memperkuat pemahaman dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e) **Mengembangkan refleksi diri**, sebagai sarana untuk mengevaluasi sikap, pemikiran, dan pemahaman mereka terhadap materi agama secara lebih mendalam.

Dengan demikian, *Case Method* tidak hanya meningkatkan penguasaan konsep-konsep agama, tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang berpikir kritis, reflektif, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan relevan dalam kehidupan nyata.

## B. Saran

1. **Bagi kepala Sekolah** SMP Miftahul Ulum Kalisat Jember diharapkan agar selalu mempertahankan keprofesionalan kerja guna mencapai tujuan pembelajaran dan selalu memonitoring, mengontrol serta meningkatkan kualitas para guru
2. **Bagi para guru dan karyawan** diharapkan untuk selalu memberikan inovasi baru untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di sekolah. Sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan cepat dalam menerima dan memahami materi yang diberikan, sehingga dapat berpikir kritis sesuai dengan tujuan belajar *case method*.
3. **Bagi siswa** hendaknya lebih giat belajar dan lebih giat melatih berpikir kritis guna dapat mencapai tujuan dari pembelajaran *case method* sendiri.
4. **Orang tua/wali siswa** hendaknya mempunyai kesempatan untuk memperhatikan perkembangan anaknya selama masih belajar dan dapat membantu memperhatikan pola pikir siswa yang sedang berlatih untuk berpikir kritis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Penerapan Pembelajaran Aktif di SMP* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)
- Asri Fauzi, Ida Erniana, dkk. "Implementasi (Case Method pembelajaran berbasis pemecahan kasus) ditinjau dari kemampuan kolaboratif mahasiswa" Vol. 9, No. 3, Desember 2022.
- Boud, D., & Falchikov, N. (2006). *Aligning Assessment with Learning: A Framework for Assessment*.
- Carl A. Glickman et al., *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (Boston: Allyn & Bacon, 2017)
- Depdiknas, *Kurikulum 2013: Pembelajaran dan Penerapannya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2014)
- Doyle, W. (2008). *Case Method Teaching*.
- Dr. H.Abd. Muis Thabrani, MM, *Pengantar Dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (Jember: STAIN, Jember press, 2013)
- Efrahutatera, "Pengembangan Bahan Ajar Digital IPA Berbasis Case Method Learning Terintegrasi P5P2RA" (Tesis: Unoversitas Muhammadiyah Bengkulu, 2025)
- Harvard Business School. (2007). *Teaching with Cases*.
- Harvard Business School. (2007). *Teaching with Cases*.
- Imam Tjahjo Wibowo, *Pelaksanaan Pembelajaran Case Method & Team Based Project*, Bandung: Universitas Kristen Maranatha, Tahun 2023
- Jhon Maynard Keynes, *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. SpringerInternational Publishing, 2018
- Jonassen, David H., *Learning to Solve Problems: A Handbook for Designing Problem-Solving Learning Environments* (New York: Routledge, 2014)
- KBBI edisi ketiga (Balai Pustaka pada tahun 2005)
- Linda Zakiah & Ika Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Jakarta: Erzatama Karya Abadi, Juni 2019
- Miles M.B Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*,

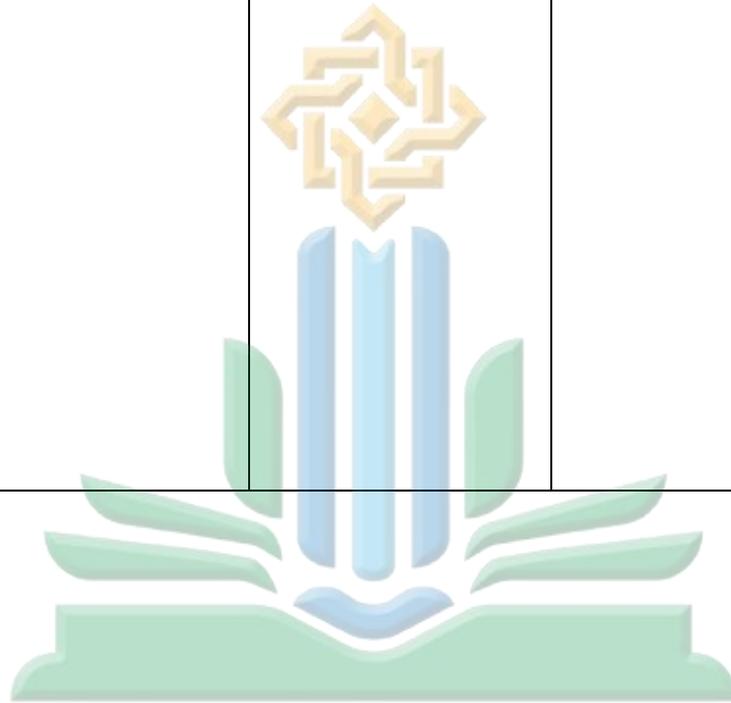
- Moon, J. A. (2004). *A Handbook of Reflective and Experiential Learning: Theory and Practice*.
- Mudjia Raharjo, *Studi kasus dalam penelitian kualitatif : konsep dan prosedurnya*, (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Muhith, R. Baitulla dan W. Amirul, *Metodologi Penelitian*, (digilib.uinkhas.ac.id, 2020)
- Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Vidio Call Dalam Teknologi Komunikasi”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no.02, (Agustus 2017), 212, <https://doi.org/10.38043/jids.v1i2.219>
- Paul R. Pintrich, *A Decade of Research on Schooling and Learning: The Contribution of Case Method* (Chicago: University of Chicago Press, 2006)
- Peter A. Facione, *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*, (California: Insight Assessment, 2011).
- Redecker, C., Punie, Y., & Leis, M. *The Future of Learning: Preparing for Change*. Publications Office Of The European Union, 2011
- Richard E. Mayer, *Multimedia Learning* (Cambridge: Cambridge University Press, 2009)
- Robert H. Ennis, *Critical Thinking*, (New Jersey: Prentice Hall, 1996).
- Robert J. Marzano, *The New Art and Science of Teaching* (Bloomington, IN: Marzano Research, 2017)
- Rudduck, J., & McIntyre, D. (2007). *Improving Learning through Consulting Students*.
- S. Suryani, *Penerapan Case Method dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021)
- S. Wasserman dan Faust Kathrine, *Sosial Network Analysis: Methods and Applications*. Cambridge University Press, 1994
- Shulman, L. S. (1986). *Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching*, *Educational Researcher*, 13(4).
- Shulman, L. S. (1986). *Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching*, *Educational Researcher*, 14(2)
- Siti Hodijah, Dwi Hastuti et al., “Implementasi Model Case Methode dalam Meningkatkan Inovasi Pembelajaran Mahasiswa dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Kuliah Teknik Perdagangan Internasional” *Jurnal Paradigma Ekonomika* Vol. 17, No. 2, April-Juni, 2022

- Sofyiana dan Muhammad Syukur, “*Implementasi Pembelajaran Case Method terhadap Peningkatan Kemampuan Kerjasama Siswa di UPT SMA Negeri 7 Makassar*” Vol. 4, No.1, Maret 2024
- Stephen D. Brookfield, *Teaching for Critical Thinking: Tools and Techniques to Help Students Question Their Assumptions* (San Francisco: Jossey-Bass, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Suswita Roza, Erida, dan Ade Perdana Siregar, “*Implementasi Pembelajaran Case Method dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Kuliah Pemasaran Jasa*” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 23, No. 3, Oktober, 2022
- T. Marisson, *Case Method dalam Praktik pengajaran*. Jakarta: 2015
- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, ( Jember: IAIN Jember, 2020),
- Umar Sidiq, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*
- Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*,(Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)

## Lampiran 1

JUUDUL	KOMPONEN	UNSUR-UNSUR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
<b>IMPLEMENTASI MODEL CASE METHOD DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS PESERTA DIDIK SMP MIFTAHULULUM KALISAT KABUPATEN JEMBER)</b>	1. Model Case Method 2. Kemampuan berpikir kritis	1. Pengertian Case Method 2. Meningkatkan berfikir kritis 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Kepala sekolah SMP Miftahul ulum kalisat 2. Guru SMP Miftahul ulum kalisat 3. Siswa SMP Miftahul ulum kalisat	a. Pendekatan penelitian kualitatif b. Jenis penelitian Deskriptif c. Metode pengumpulan data  a. Observasi partisipasi pasif b. Wawancara semi terstruktur c. Dokumentasi d. Metode analisis data menggunakan kualitatif model Miles, Huberman, dan Saldana: 1. Kondensasi data 2. Penyajian data 3. Penarikan kesimpulan 4. Keabsahan data: a. Triangulasi sumber	1. Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam implementasi model <i>Case Method</i> dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI. 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model <i>Case Method</i> dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI. 3. Bagaimana model case method	1. Untuk mengetahui Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam implementasi model <i>Case Method</i> dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI. 2. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model <i>Case</i>

				b. Triangulasi teknik	berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam kontek PAI.	<p><i>Method</i> dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis Dallam pembelajaran PAI.</p> <p>3. Untuk mengetahui Bagaimana model case method berkontribusi dalam mengembangk an kemampuan berpikir kritis siswa dalam kontek PAI.</p>
--	--	--	--	-----------------------	-------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



## Lampiran 2

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faridatul Maghfiroh  
 NIM : T20181422  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul  
*“Implementasi Model Case Method Dalam Meningkatkan  
 Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama  
 Islam (Studi Kasus Peserta Didik Smp Miftahululum Kalisat  
 Kabupatenjember) ”* adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada  
 bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Jember, 11 Juni 2025  
 Saya yang menyatakan,



Fridatul Maghfiroh  
 NIM.T20181422

## Lampiran 3

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Pedoman wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami model pembelajaran *Case Method*?
2. Apa alasan Bapak/Ibu menerapkan *Case Method* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran saat menggunakan model *Case Method*?
4. Dapatkah Bapak/Ibu menjelaskan bagaimana penerapan *Case Method* dilakukan di kelas?
5. Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengimplementasikan model ini?
6. Apakah ada perubahan yang Bapak/Ibu amati dalam cara berpikir atau sikap siswa setelah menggunakan *Case Method*?
7. Bagaimana Bapak/Ibu menilai perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pendekatan ini?
8. Apakah model ini lebih efektif dibandingkan metode ceramah atau diskusi biasa dalam pembelajaran PAI?
9. Apakah Bapak/Ibu mendapat pelatihan khusus untuk menerapkan metode ini?
10. Bagaimana dukungan sekolah terhadap penerapan model pembelajaran ini?

#### Pedoman wawancara dengan Siswa

1. Apakah kamu tahu apa itu metode pembelajaran *Case Method*?
2. Bagaimana perasaan kamu saat guru menggunakan studi kasus dalam pelajaran PAI?
3. Menurut kamu, apakah belajar dengan kasus nyata membantu kamu berpikir lebih dalam?
4. Apakah kamu merasa lebih berani untuk mengemukakan pendapat saat belajar dengan *Case Method*?
5. Dapatkah kamu menceritakan pengalaman saat kamu memecahkan studi kasus dalam pelajaran PAI?
6. Apa tantangan yang kamu rasakan saat mempelajari kasus dalam pelajaran?
7. Apakah metode ini membuat kamu lebih memahami nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata?
8. Apakah menurut kamu metode ini membantu kamu berpikir secara logis dan kritis?
9. Bagaimana kerja sama dalam kelompok saat belajar menggunakan *Case Method*?

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Data SMP Miftahul Ulum Kalisat Jember
2. Jumlah Peserta didik SMP Miftahul Ulum Kalisat Jember
3. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Miftahul Ulum Kalisat Jember
4. Struktur organisasi SMP Miftahul Ulum Kalisat Jember

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil SMP Miftahul Ulum Kalisat Jember
2. Daftar Guru dan Karyawan SMP Miftahul Ulum Kalisat Jember
3. Struktur organisasi SMP Miftahul Ulum Kalisat Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 4

**SURAT IZIN PENELITIAN**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-12511/In.20/3.a/PP.009/05/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Plus Miftahul Ulum  
 Glagahwero Kalisat

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181422  
 Nama : FARIDATUL MAGHFIROH  
 Semester : Semester empat belas  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI MODEL CASE METHOD DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS PESERTA DIDIK SMP PLUS MIFTAHUL ULUM GLAGAHWERO-KALISAT KABUPATEN JEMBER)." selama 7 ( tujuh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Plt Kepala SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat Robiatul Sholeha, M.Ag.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 Mei 2025



*[Signature]*  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

**KHOTIBUL UMAM**

## Lampiran 5

**SURAT SELESAI PENELITIAN****SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 110/1025/E4-PT/10.70005398/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI AISYAH, S.M.  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Instansi : SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat  
 Alamat : Jl. Diponegoro 117 Gg. Pesantren Glagahwero  
 Kalisat Jember

Menerangkan:  
 Nama : FARIDATUL MAGHFIROH  
 NIM : T20181422  
 Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama dan Islam

Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah benar - benar melakukan penelitian di SMP Al Hasan Kemiri Panti Jember dengan judul penelitian "IMPLEMENTASI MODEL CASE METHOD DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS PESERTA DIDIK SMP PLUS MIFTAHUL ULUM GLAGAHWERO-KALISAT KABUPATEN JEMBER).".

Demikian keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 4 Juni 2025  
 Kepala Sekolah,



**SITI AISYAH, S.M.**



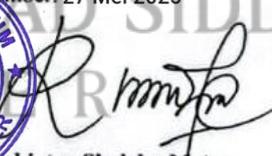
## Lampiran 6

**JURNAL PENELITIAN****JURNAL PENELITIAN**

No	Tanggal	Kegiatan	TTD
1	19 Mei 2025	Observasi awal penelitian	
2	23 Mei 2025	Menyerahkan surat ijin penelitian kepada bagian TU dan memeberikan instrument kepada guru PAI untuk divalidasi	
3	24 Mei 2025	Menemui guru PAI untuk menentukan teknis dan jadwal penelitian	
4	25 Mei 2025	Konsultasi dengan guru PAI untuk menentukan subyek penelitian	
5	26 Mei 2025	Mengumpulkan data dengan memberikan tes soal kepada subyek terpilih	
6	26 Mei 2025	Mengumpulkan data dengan mengobservasi subyek terpilih dan melakukan wawancara kepada subyek terpilih	
7	27 Mei 2025	Meminta surat telah selesaimelakukan penelitian kepada bagian TU SMP PLUS MIFTAHUL ULUM Glagahwero Kalisat sekaligus mengucapkan terimakasih kepada Waka, Kurikulum, TU, guru PAI di SMP PLUS MIFTAHUL ULUM Glagah wero Kalisat	

Mengetahui,  
 Universitas Islam Negeri  
 PIt Kepla SMP Plus Miftahul Uum  
 Jember, 27 Mei 2025

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**J E M B E R**

  
**Kobiatus Sholeha, M.Ag.**  
 NUPTK: 4961840048043

  
 YPI. MIFTAHUL ULUM  
 SMP PLUS  
 MIFTAHUL UUM KALISAT  
 TERAKREDITASI  
 B  
 NPSN : 70003398  
 KALISAT - JEMBER

Lampiran 7

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E B E R





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M E R





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E



## Lampiran 8

**BIODATA PENULIS**

Nama : Faridatul Maghfiroh  
 NIM : T20181422  
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 10 Juni 2000  
 Alama : Dusun Utara 1, RT/RW 002/003,  
 Kelurahan Kalisat, Kecamatan Kalisat,  
 Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.  
 Email : [maghfirohfaridatul936@gmail.com](mailto:maghfirohfaridatul936@gmail.com)  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Riwayat pendidikan

4. RA Al-Muqorrobin Kalisat Jember
5. SD Negeri Kalisat 03
6. SMP Plus Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember
7. MA Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan
8. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember